

## **BAB IV**

### **HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Orientasi Kancan**

##### **4.1.1. Profil Sekolah**

Sekolah Alam Sriwijaya Palembang merupakan sekolah formal berbasis Islam yang menawarkan sistem belajar mengajar yang berbeda dari sekolah formal lain. Sekolah Alam Sriwijaya yang terletak di Jalan Residen H Najamudin, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Sako, Palembang, lebih mengembangkan kemampuan dan gaya belajar anak melalui kinestetik. Sekolah ini memiliki tujuan utama mengenal alam dan Islam. Selain memperkenalkan alam, pembentukan akhlak adalah prioritas utama bagi pihak Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Dengan tujuan proses belajar menjadikan siswa berakhlak mulia, berpikir ilmiah, berjiwa pemimpin dan mandiri dengan pengembangan potensi diri dan membangun kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan fisik. Di Sekolah Alam Sriwijaya ini memiliki beberapa jenjang pendidikan mulai dari playgroup, TK, SD, SMP, dan SMA dengan jumlah siswa sebanyak 46 orang.

#### **4.1.2. Visi dan Misi Sekolah**

##### **a. Visi**

Membangun sumber daya manusia (SDM) dan mendampingi anak sesuai dengan fitrahnya agar memiliki karakterbaik dan kuat untuk menjadi khalifah dimuka bumi yang memberikan rahmat bagi semesta alam.

##### **b. Misi**

1. Menjadikan sekolah alam sriwijaya sebagai wadah untuk membangun dan pemerdayaan manusia yang memiliki kemampuan membaca tinggi, memiliki akhlak mulia, berjiwa pemimpin, cinta alam dan mandiri melalui wirausaha. Berdasarkan pada lima (5) nilai utama, yaitu : agama, profesionalisme, inovasi, kecintaan pada negara dan cinta alam.
2. Selalu meningkatkan akhlakul karimah dan suri tauladan di semua pihak :
  - Senyum, sapa, salam
  - Rapi, bersih dan cinta lingkungan
  - Disiplin dan jujur
  - Tidak dzolim pada sesama
3. Mengembalikan dan mengoptimalkan alam sekitarnya sebagai media belajar.
4. Senantiasa memberikan pelayanan optimal kepada siswa dan orang tua.
5. Efektif dalam hal manajemen sekolah dan manajemen kelas serta efisien dalam hal biaya.

### **4.1.3. Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### **4.1.4. Tujuan Sekolah**

Tujuan sekolah mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Apapun secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta tujuan Sekolah Alam adalah mengantarkan peserta didik untuk:

1. Peserta didik memiliki akhlak mulia
2. Peserta didik memiliki logika berfikir yang berkembang baik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan
3. Peserta didik memiliki kemampuan dan kepribadian memimpin yang kokoh

4. Peserta didik memiliki kemampuan berbisnis sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing
5. Peserta didik terbiasa dengan penggunaan *digital literacy* sebagai media pembelajaran
6. Peserta didik memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya.

Tujuan sekolah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang dibakukan secara nasional, terdiri atas:

1. Menjalankan ajaran agama sesuai dengan tahap perkembangan anak.
2. Mengatasi kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
3. Mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
4. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, golongan dan sosial ekonomi di lingkungan sekitar.
5. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif.
6. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif dengan bimbingan guru.
7. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
8. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

9. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan social di lingkungan sekitar.
10. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
11. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, Negara dan tanah air Indonesia.
12. Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya local yang tidak bertentangan dengan aturan dan norma yang berlaku di sekitar.
13. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
14. Berkomunikasi secara jelas dan santun.
15. Bekerjasama dalam kelompok, tolong-menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
16. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.
17. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung.

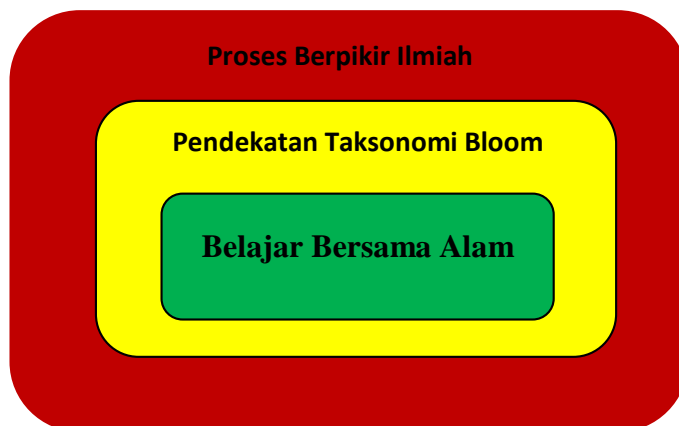
Selanjutnya atas keputusan bersama guru dan peserta didik, SKL tersebut dapat dirinci sebagai profil peserta didik Sekolah Alam sebagai berikut :

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa

2. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olahraga sesuai pilihannya
3. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih
4. Mampu melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri
5. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, social, environmental dan pravocasional
6. Mampu membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an minimal dalam Juz Amma.

#### **4.1.5. Metode Khas Sekolah Alam**

##### **a. Belajar Bersama Alam**



Alam pada kata sekolah alam mempunyai dua makna yaitu alam sebagai pengalaman dan alam sebagai semesta alam, makhluk, segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT. Pada proses pembelajaran sekolah alam selalu

mengedepankan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman menggali semesta, makhluk dan segala sesuatu yang ada disekitarnya maupun berbagai kejadian yang ada disekitarnya. Sekolah alam menyebutnya dengan belajar bersama alam atau disingkat BBA.

BBA terbagi atas 4 cara, yaitu:

1. *In-situ Development*  
Pengembangan Potensi Daerah
2. *Local Resources*  
Penggalian sumberdaya alam (SDA), yaitu menggali potensi SDA yang ada di sekolah dan sekitar sekolah
3. *Exploring and Experimenting*  
Eksplorasi dan percobaan ilmiah
4. *Indonesian Culture Heritage*  
Penggalian budaya dan kearifan lokal Indonesia

Tabel 1. Contoh pembagian kegiatan penggalian budaya dan kearifan lokal pada acara "Minang Day"

<b>Level</b>	<b>Detail Aktifitas</b>	<b>Integrasi/Kolerasi</b>
SD 1	Indonesia dan	Bahasa sosial
dan SD	tarian daerah	Bahasa sosial
2	Ragam tarian	Bahasa sosial
	minang	Matematika, bahasa
	Tarian khas	sains
	Minang	

---

Dua permainan tradisional minang		
SD 3 dan SD 4	Pahlawan dari Sumatera Barat Bela diri asal Sumatera Barat Tempat wisata daerah Sumatera Barat Beberapa bangunan bersejarah	Bahasa sosial Bahasa sosial Bahasa sosial, bisnis Bahasa sosial

---

#### **4.1.6. Program Pembelajaran Khas Sekolah Alam**

- A. Bank SAMSA (Bank Sampah Sekolah Alam)  
Sebagai bentuk tanggung jawab sekolah alam dalam membangun kepedulian siswa terhadap lingkungan maka dibuatlah program Bank SAMSA (Bank Sampah Sekolah Alam). Program ini adalah salah satu kegiatan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan dan dialami siswa setiap harinya maupun pekanan. Bentuk kegiatannya antara lain:



1. Pembiasaan memilah sampah sehari-hari (organik dan anorganik) bekas makan camilan maupun makan siang di sekolah,
2. Penyediaan dan pengenalan kategori tong sampah organik, anorganik dan basah di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas,
3. Pembiasaan membawa barang bekas bermanfaat dari rumah setiap hari senin yang akan dimanfaatkan sebagai media belajar, bahan membuat display dll.

Adapun standar siklus pengelolaan sampah sekolah alam, yaitu:

1. Sampah dibawa dari rumah ke sekolah,
2. Sampah dikumpulkan dan dipilah,
3. Sebagian dimanfaatkan sebagai media belajar atau karya seni,
4. Sisanya ditimbang kemudian dijual. Hasil penjualan menjadi tabungan kelas sesuai jumlah barang bekas yang dikumpulkan.

#### B. *Green Lab*

Keanekaragaman hayati yang sangat besar dan kompleks sebagai nikmat pemberian Allah SWT merupakan bentangan media belajar Sekolah Alam yang harus dijaga, diselamatkan, dipelajari, dikelola dan dimanfaatkan. Selamatkan, pelajari dan pergunakan adalah proses berpikir dan pengalaman siswa yang terus disematkan dan ditanamkan disetiap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar

sekolah alam. *Green Lab* adalah seperangkat sarana/fasilitas kegiatan belajar mengajar yang ramah lingkungan. Sebagai bentuk rekayasa lingkungan abiotik dan lingkungan biotik dari potensi sekolah atau daerah yang ada dan digunakan sebagai sarana belajar mengajar. Rekayasa yang dimaksud pada *Green Lab* adalah jika potensi daerah yang ada adalah pertanian maka rancang bangun, membuat bedeng, trek, menyemai dan mananam.

Tujuan *Green Lab* adalah tempat praktik langsung dan tempat untuk mengenali dan menggali potensi lokal terutama sumberdaya alam (SDA). Berikut adalah bentuk kegiatan dan standar pencapaian kompetensi Green Lab di Sekolah Alam.

#### C. Sudut Baca Kelas

Sudut baca kelas adalah suatu sudut atau tempat lain yang berada di dalam kelas dan digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar siswa melalui kegiatan membaca yang menyenangkan. Sudut baca kelas bertujuan untuk mengenalkan siswa kepada beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Sudut baca kelas juga

merupakan upaya mendekatkan perpustakaan ke peserta didik. Sudut baca kelas dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses belajar.

1. Membuat dan mengelola sudut baca kelas

Membuat sudut baca kelas dengan memanfaatkan sudut ataupun tempat lain yang strategis di dalam kelas. Jenis bahan bacaan yang ditempatkan di sudut baca kelas dapat berupa buku teks pelajaran, buku cerita, hasil karya siswa dan fasilitator, komik, Koran, majalah anak, kliping dan sumber belajar lainnya. Tahap dalam membuat sudut baca kelas yaitu:

- a. Menyediakan sebagian area di kelas untuk menyimpan koleksi bahan pustaka,
- b. Merancang denah penempatan dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan peserta didik. Merancang model penataan koleksi bahan pustaka,
- c. Menyediakan tempat/rak koleksi yang cukup, kuat dan aman,
- d. Menentukan, memilah dan menyediakan jenis koleksi bahan pustaka yang akan ditempatkan di sudut baca kelas, sesuai dengan minat,

jenjang/ kemampuan membaca peserta didik,

- e. Menyiapkan koleksi bahan pustaka dari perpustakaan minimal sejumlah siswa di kelas tersebut,
- f. Melengkapi koleksi bahan pustaka di sudut baca kelas (oleh siswa dan kontribusi orangtua),
- g. Menata koleksi bahan pustaka pada tempat/rak yang telah disediakan,
- h. Koleksi sudut baca kelas kelas sebaiknya selalu diperbaharui untuk memperthankan minat baca peserta didik minimal 1 bulan sekali,
- i. Tanggung jawab pengelolaan sudut baca kelas melibatkan guru kelas dan siswa.

#### D. Pemanfaatan dan pengembangan sudut baca kelas

Indikator ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan sudut baca kelas yaitu:

- a. Meningkatkan frekuensi membaca siswa,
- b. Adanya pemanfaatan sudut baca dalam proses pembelajaran,
- c. Sudut baca kelas tertata dan terkelola setiap akhir pembelajaran,
- d. Koleksi bahan pustaka di sudut baca diperbaharui secara berkala
- e. Ada kegiatan fasilitator membacakan buku dengan nyaring atau siswa membaca

mandiri dengan memanfaatkan koleksi sudut baca,

f. Terdapat daftar koleksi dan daftar rekap baca sudut baca,

g. Meningkatkan kemampuan membaca dan berkomunikasi siswa dan fasilitator.

#### E. *Fieldtrip/Outing*

*Fieldtrip/outing* merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah alam yang bertujuan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Bukan hanya sekedar jalan-jalan biasa ataupun besenang-senang ke suatu tempat, tetapi diharapkan siswa mampu menggali lebih dalam dan bermakna tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Maka pada pelaksanaannya membutuhkan persiapan yang detail dan matang dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Lamanya waktu yang dibutuhkan,
2. Keamanan siswa,
3. Umur, rentang perhatian, kebutuhan khusus dan tingkat ketertarikan siswa,
4. Pengawasan orang dewasa,
5. Perijinan orangtua,
6. Survei tempat,
7. Kebutuhan *snack* dan makan siang,
8. Persiapan siswa (fisik, pikiran dan emosional).

#### F. *Performance*

Kegiatan yang bertujuan untuk memupuk dan meningkatkan rasa percaya diri siswa sekolah alam dengan mengembangkan kemampuan mendengar dan berbicara melalui syair lagu maupun bermain peran. Selain itu khusus kegiatan bermain peran diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan, antara lain:

1. Menyelesaikan masalah,
2. Keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis,
3. Menganalisa,
4. Keberanian,
5. Kreativitas,
6. Empati,
7. Komunikasi,
8. Interaksi sosial,
9. Memahami emosi dan perasaan.

G. *Literacy Day (Project and Fair)*

"*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang Menciptakari*" (Q.S. Al-Alaq:1) menjadi pedoman dasar mengapa sekolah alam senantiasa megembangkan selalu program gemar membaca dan menulis dalam proses pembelajaran siswa di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu perpustakaan memiliki tempat yang istimewa baik. Bengkel baca adalah sebuah strategi membaca yang melibatkan pembaca untuk membaca dan bergembira dengan buku. Kegiatan ini menjadi ritme keseharian

kegiatan belajar mengajar di sekolah alam. Disebut bengkel baca karena siswa mengalami membaca dan membengkel kemampuan mereka dalam membaca sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan strategi membaca mereka dan dapat menjadi pembaca yang makin baik dan mandiri. Mereka memilih buku kesukaan, memikirkan bacaan secara kritis, merespon bacaan, membicarakan bacaan dengan partner terdekat dan berbagi (*sharing*) respon membaca dengan teman sekelas.

Bengkel tulis adalah sebuah strategi menulis yang melibatkan siswa untuk menulis dan bergembira dengan buku. Disebut bengkel karena anak murid membengkel kemampuan menulis, dalam bengkel menulis anak-anak bebas untuk bereksperimen (tanpa khawatir melakukan kesalahan) sekaligus menguatkan kekompakan kelas. Mengalami menulis berarti murid menulis, melakukan konferensi, secara mandiri melakukan revisi (merdeka untuk mengikuti saran temannya tau tidak), mengedit mandiri dengan pendampingan serta menerbitkan.

#### H. *Science Project and Fair*

Sains merupakan suatu hal yang penting untuk dipelajari oleh setiap manusia. Logika berpikir manusia akan semakin berkembang dalam proses

pembelajaran sains. Semakin berkembangnya kemampuan dalam berpikir logis, semakin terampil pula manusia dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari. Kemampuan berpikir secara saintifik sangat penting dilatih sejak usia dini atau masa kanak-kanak. Hal ini disebabkan rasa keingintahuan anak-anak sedang berkembang secara pesat. Anak-anak banyak melakukan eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan mereka.

Sekolah alam sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan utama dalam membentuk manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis dengan menggunakan media alam semesta menjadikan kegiatan science project sebagai kegiatan pembelajaran rutin yang dilakukan setiap semesternya. Tujuan pembelajaran sains proyek yaitu:

1. Melatih kemampuan berpikir secara ilmiah.
2. Mengembangkan daya pikir kritis terhadap lingkungan dan peristiwa-peristiwa sekitar.
3. Melatih kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan informasi, ide-ide, permasalahan dan solusi proyek



penelitian dengan mandiri secara lisan, tertulis dan visual.

Bentuk kegiatan dan standar pencapaian kompetensi science project meliputi:

1. *Science Project Sequence* Kelas Kecil (TK-SD 2)

- a. Mau tahu yaitu menstimulasi rasa ingin tahu tentang fenomena alam / sosial,
- b. Cari tahu yaitu anak diajak melakukan pengamatan dan percobaan langsung untuk membuktikan dugaan yang dibuat,
- c. Tuliskan yaitu menulis dan megolah informasi, anak diajak menata dan mengolah informasi yang didapat dari percobaan lalu memperoleh jawaban atas permasalahan di awal, serta menuliskan kesimpualnnya.
- d. Ayo ceritakan yaitu menceritakan/presentasi mendorong anak untuk berbagi pengalaman meneliti yang dilakukannya kepada orang lain.

Display presentasi Kelas Kecil meliputi:

- a. Judul penelitian (studi masalah).
  - b. Landasan ayat atau hadist, studi pustaka, alat dan bahan serta metode percobaan.
  - c. Data hasil percobaan (grafik, tabel, dsb) serta kesimpulan.
2. *Science Project Sequence* Kelas Besar (SD 3 - SD 5)
- a. Ingin tahu (Ada masalah!)

Menstimulasi rasa ingin tahu anak tentang sebuah fenomena alam dan sosial. Output: tema penelitian.

b. Studi masalah (Apa ini?)

Identifikasi dan mencari sumber permasalahan atas fenomena yang diamati.

c. Studi pustaka (Baca yuk!)

Mendorong siswa untuk mencari tahu lebih jauh tentang fenomena yang ingin diamati dari sumber-sumber pustaka terdahulu.

d. Hipotesis (Sepertinya akan begini ya?!)

Dugaan awal dari hasil studi pustaka sebelum melakukan riset/penelitian.

e. Mencari tahu (Yuk buktikan!)

Anak diajak melakukan pengamatan dan percobaan langsung untuk membuktikan dugaan yang dibuat.

f. Menulis dan mengolah informasi (Ternyata..Tuliskan!)

Anak diajak menata dan mengolah informasi yang didapat dari percobaan lalu memperoleh jawaban atas permasalahan di awal serta menuliskan kesimpulannya.

g. Menceritakan atau presentasi (Ayo ceritakan!)

Mendorong anak untuk berbagi pengalaman meneliti yang dilakukannya kepada oranglain.

Display presentasi Kelas Besar meliputi:

- a. Judul penelitian,
- b. Studi masalah,
- c. Landasan ayat dan atau hadist serta studi pustaka,
- d. Hipotesis,
- e. Alat dan bahan, metode percobaan dan data hasil percobaan (grafik, tabel, dsb),
- f. Kesimpulan.

#### I. Hari Budaya (Culture Day)

*Culture Day* adalah hari peringatan kebudayaan Indonesia dengan mengambil tema budaya yang berbeda pada tiap tahunnya.

#### **4.1.7. Kurikulum Sekolah Alam**

- A. Akhlakul Karimah (Cara tunduk manusia kepada Sang Pencipta)  
Meliputi : Keimanan, ibadah, Al-Qur'an, sikap hidup, dan interaksi dengan alam.
- B. Logika Ilmiah (Cara tunduk semesta Kepada Sang Pencipta)  
Meliputi : Bahasa, sains, daya pikir, daya kreasi, dan seni.
- C. *Enterpreneurship* (Cara mencari rezeki yang halal)

Meliputi : berbagi, bertani, berternak, retail, magang, dan proyek bisnis.

D. *Leadership* (Cara manusia menjadi pemimpin di muka bumi)

Meliputi : *Outbond*, ekspedisi, dan bela diri

#### 4.1.8. Konsep Pendidikan

- Guru yang berkualitas
- Buku yang bermutu
- *Out bond* dan ekspedisi
- Alam Semesta

#### 4.1.9. Data Guru dan Siswa

Tabel 2. Daftar Nama Guru Sekolah Alam Sriwijaya Palembang

No.	Nama	Keterangan
1.	A. Kusmiran, S.H.	Kepala Yayasan
2.	Leoni Prima Widyanti, A.Md.	Direktur
3.	Hardiansyah Al-Fikri, S.E.	Kepsek SD/ Guru Kelas
4.	Komala Syari, S.Si.	Kepsek TK/Guru Kelas
5.	Sri Arma Yanti, S.T.	Guru
6.	Ayu Mega Parama, S.Tr.P	Guru

Tabel 3. Daftar Nama Siswa di Sekolah Alam Sriwijaya

No	Nama	L/P	Tanggal Lahir	Kelas
1	Muhammad Syafiq	L	29-Sep-15	TK B
2	M. Ghazi Ghalibi	L	18-Nov-15	TK B
3	Arbyansyah Ramadhan	L		TK B
4	Gantara	L		TK B
5	Adnan	L		SD 1
6	Salim	L		SD 1
7	Aliya	P		TK B
8	Abizar	L		TK B
9	Mutia	P		SD 1
10	Rafifa	P		SD 1
11	Athallah Zahran	L		SD 2
12	Fadhlurrahman Abbas Ahri	L	27 Januari 1013	SD 2
13	Fathia Wafa El Huda	P	11-Sep-12	SD 2
14	Muhammad Adzka	L		SD 2
15	Fakhriedo	L		SD 2
16	Nabil Hisyam Al Azzam	L		SD 2
17	Al Barra Ramadhan	L		SD 2
18	Chika Wifa	P		SD 2
19	Jessy Jovanca	P		SD 2
20	Fernando Silviawsyah	L	7 Mei 2013	SD 2

21	Ahsan Azhfar Maryanto	L	3 Juni 2012	SD 3
22	Hakam Hanif	L		SD 3
23	Ilsya Natasya	P		SD 3
24	Azzam Mubarak Adliansyah	P	27 Mei 2010	SD 4
25	Mumtaz Mahesvari Imran	P	28 Juli 2010	SD 4
26	M. Ali Husain Ar Ridho	L	14 Juli 2010	SD 4
27	M. Aiman Noval	L	25 Oktober 2010	SD 4
28	Arif Habiburrahman	L	11 Agustus 2009	SD 6
29	M. Umair El Tsabit	L	12 Februari 2008	SM 1
30	M. Izzuddin Al Qasam	L	24 Juni 2008	SM 1
31	Asiah Qonita Sudiono	P	29 Desember 2008	SD 6
32	M. Asykar Fisabilillah	L	7 Januari 2005	SM 3
33	Syahsiah Tabina Wijaya	L	12 Juli 2003	SM 5
34	Ghaniyya Hartmalika Gunawan	P	29 Februari 2012	SD 4
35	Fatimah Mutiara Kautsar	P	4 Agustus 2004	SM 5
36	M. Rimba Husam	L	22 Oktober 2003	SM 5

37	Naufal Abiyu Muflih	L		SM 5
38	Elma Nora	P		SM 5
39	Delfi	P		SM 5
40	Praseta	L		SM 1
41	Prastya	L		SM 1
42	Mutia	P		SM 2
43	Via	P		SM 2
44	Putri	P		SM 2
45	Uli	P		SM 1
46	Arif	L		SM 1

#### **4.2. Persiapan Penelitian**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan aspek-aspek yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori yang terkait dengan kreativitas mengajar guru pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang.

Selanjutnya peneliti meminta izin kepada subjek MA, AY, dan F dalam hal pengambilan data. Izin yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar dapat meminta wawancara dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin

tersebut, maka subjek memberikan izin tanpa syarat dan paksaan dari pihak manapun dengan bukti menandatangani surat pernyataan oleh ketiga subjek. Peneliti membangun hubungan baik atau melakukan *building rapport* terhadap subjek yang dilakukan dengan cara pendekatan secara *persuasive* sehingga merasa aman, nyaman, dan percaya pada penelitian ini. Selanjutnya peneliti mempersiapkan materi, observasi, *anecdotal record*, dan *guideline* wawancara sebelum turun ke lapangan. Kemudian peneliti mengatur jadwal pertemuan dengan subjek. Peneliti menjamin kerahasiaan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan atau *privacy* subjek dapat dijaga dengan baik, dan melindungi hal-hal pribadi subjek seperti pengalaman yang tidak mengenakan dan data diri agar tidak disebarluaskan kepada pihak yang tidak berkepentingan.

Kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan administrasi mencakup surat izin penelitian pada tanggal 04 April 2021, dengan nomor B-288/Un.09/IX/PP.09/04/2021 oleh Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang ditujukan kepada Kepala Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Selanjutnya pihak Sekolah Alam Sriwijaya Palembang memberikan surat keterangan dengan nomor 049/B/SA/SD/XII/2019 yang menerangkan bahwa benar mahasiswa atas nama Salsabil Zumrotul Auliya melakukan penelitian di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang terhitung dari Desember 2020 sampai April 2021.



### **4.3. Pelaksanaan Penelitian**

#### **4.3.1. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahapan yang terdiri dari observasi, *anecdotal record*, dan wawancara mengenai gambaran kreativitas mengajar guru pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 orang guru atau fasilitator yang mengajar di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Adapun penelitian ini dilakukan selama lima bulan dimulai dari bulan Desember 2020 sampai bulan April 2021.

Penelitian ini memerlukan subjek penelitian yang berjumlah tiga orang yang memenuhi sampel yang diambil berdasarkan kriteria peneliti, yaitu guru yang berusia 23-35 tahun, beragama Islam, berstatus guru tetap, dan mengajar lebih dari setahun. Proses waktu pengambilan data dalam penelitian ini penelitian ini tergantung pada situasi di lapangan dan tidak ditentukan tergantung dengan kesediaan subjek penelitian yang menyesuaikan kesibukan subjek penelitian dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang.

#### **Jadwal Pengambilan Data Penelitian**

<b>No</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Pukul</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Keterangan</b>
-----------	---------------------	--------------	---------------	-------------------

1.	Selasa, 8 Desember 2020	08.00 – 14.00	Sekolah Alam Sriwijaya Palembang	Studi Pendahuluan
2.	Senin, 5 April 2021	12.30 – 14.00	Ruang Kelas	Observasi dan Wawancara dengan subjek MA dan AY
3.	Selasa, 6 April 2021	12.45 – 13.21	Koridor depan Kelas	Observasi dan Wawancara dengan subjek MA
4.	Rabu, 7 April 2021	13.00 - 14.30	Ruang Kelas	Observasi dan Wawancara dengan subjek MA dan AY
5.	Kamis, 8 April 2021	13.15 – 13.45	Ruang Kelas	Observasi dan Wawancara dengan subjek F
6.	Senin, 19 April 2021	11.00 – 13.30	Koridor Depan Kelas	Observasi dan Wawancara dengan

				subjek AY dan F
7.	Selasa, 20 April	13.00 – 13.40	Ruang Kelas	Observasi dan Wawancara dengan subjek F
8.	Minggu, 25 April 2021	10.00 – 10.30	Rumah IT SAM	Wawancara dengan IT dari subjek MA (SAM)
9.	Senin, 26 April 2021	09.30 – 09.50	Kantor Sekolah	Wawancara dengan IT dari subjek AY (L)
10.	Selasa, 28 April 2021	10.10 – 10.40	Kantor Sekolah	Wawancara dengan IT dari subjek F (MAF)

Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dan tiga orang informan tahu, yaitu rekan kerja/ wali dari peserta didik di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Subjek yang diteliti merupakan guru di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang yang memiliki kreativitas dalam mengajar. Proses pengambilan data dapat dilakukan ketika subjek memiliki waktu luang. Tahap-tahap penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut :

a. Membangun hubungan baik dengan subjek

- b. Meminta izin kepada subjek satu, dua, tiga, dan empat yang bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek dalam hal wawancara dan observasi dengan menandatangani surat pernyataan
- c. Mempersiapkan *guide* wawancara sebelum ke lapangan
- d. Mengatur janji dengan subjek untuk melakukan wawancara dan observasi

#### **4.3.2. Tahap Pengolahan Data**

Setelah mendapatkan data secara utuh, peneliti melakukan beberapa tahap pengolahan data yaitu, yang pertama adalah peneliti mereduksi data dengan cara menuangkan hasil wawancara dalam bentuk verbatim. Setelah itu peneliti mulai membuat kategorisasi tema dan juga coding tema wawancara, baik kategorisasi dan coding tema wawancara satu-persatu subjek dan juga semua subjek. Selanjutnya peneliti menyajikan (*display*) data dalam bentuk naratif pada bagian pembahasan. Pada penyajian data, peneliti juga melakukan triangulasi perspektif data dengan cara membandingkan hasil wawancara subjek dengan hasil wawancara informan tahu serta observasi peneliti, untuk mengecek kembali (*crosscheck*) data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga data yang dimiliki sebelumnya akan memiliki validitas yang baik.

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan dari keseluruhan data.

#### **4.4. Hasil Temuan Penelitian**

##### **4.4.1. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek selama waktu penelitian, peneliti menemukan beberapa perilaku yang berhubungan dengan gambaran kreativitas mengajar guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang

##### **1. Subjek MA**

Pada Observasi pertama tanggal 5 April 2021, peneliti melakukan observasi pada saat wawancara berlangsung. Saat itu subjek MA menggunakan jilbab panjang berwarna putih yang bermotif, kemeja, dan rok. Lalu sebelum wawancara berlangsung peneliti sempat berbincang-bincang dengan subjek karena sebelumnya peneliti dan subjek sudah saling mengenal sejak peneliti melakukan penelitian di semester 3. Setelah itu wawancara dilakukan, subjek berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Subjek MA dapat berkomunikasi dengan lancar dan nada bicara subjek terdengar ramah. Pada saat wawancara berlangsung, tangan subjek bergerak mengikuti ekspresi dan topik yang sedang dibahas. Subjek juga terlihat beberapa kali mengganti posisi duduknya. Wajah subjek tersenyum dan terlihat fokus

mendengarkan pertanyaan wawancara. Suasana tempat wawancara yang kurang kondusif, dan ada beberapa siswa yang berisik membuat subjek sempat beberapa kali menegur peserta didik agar lebih tenang.

Pada tanggal 6 April 2021, peneliti melakukan observasi ke lapangan langsung. Subjek MA menggunakan baju kaos, jilbab biru panjang, dan rok saat mengajar. Intonasi yang diberikannya subjek saat mengajar terdengar jelas dan tegas. Subjek MA terlihat merespon dengan baik setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik dan berinteraksi dengan baik. Subjek lebih banyak berkreasi menggunakan bahasa tubuh, karena pada tanggal 6 April 2021 subjek mengajari peserta didik bernyanyi bahasa daerah dan bercerita mengenai nyanyian tersebut. Subjek terlihat beberapa kali mengganti ekspresi wajahnya dari datar hingga tersenyum. MA juga terlihat mengatur dan mengajari peserta didik satu per satu. Media yang digunakan subjek adalah laptop dan *speaker*. Setelah subjek menyelesaikan kegiatannya, peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara kedua. Wawancara kedua dilakukan di depan koridor kelas. Komunikasi subjek terdengar lancar, subjek menggoyangkan kakinya pada saat wawancara berlangsung dan menggerakkan tangan mengikuti cara berbicara. Ekspresi yang subjek keluarkan adalah tersenyum, tertawa saat

bercerita mengenai pengalamannya, dan terlihat serius saat menjawab pertanyaan mengenai cara subjek mengajar. Subjek MA sempat beberapa kali terkejut karena mendengar peserta didik menjatuhkan barang yang ada di kelas. Wawancara berjalan dengan lancar namun beberapa kali diinterupsi oleh peserta didik.

Pada tanggal 7 April 2021, peneliti melakukan observasi ke lapangan langsung dan observasi pada saat wawancara. Subjek MA menggunakan baju kemeja, jilbab abu-abu panjang, dan rok. Subjek mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab. Komunikasi dan interaksi yang subjek lakukan dengan peserta didik baik. Gestur tubuh subjek terlihat bersemangat dan ceria. Subjek mengajar menggunakan media alam dan *worksheet*. Pada saat proses belajar berlangsung, ada salah satu ABK yang tantrum dan membanting semua benda yang ada di sekitarnya. Subjek MA memeluk anak tersebut dengan erat dan menggendongnya keluar dari kelas. Setelah subjek menyelesaikan kegiatannya, peneliti izin untuk melakukan wawancara. Komunikasi subjek terdengar lancar, subjek beberapa kali tertawa dan terlihat sedang dalam *mood* yang baik. Pada saat wawancara berlangsung subjek beberapa kali menutupi wajah menggunakan tangan. Ruang yang digunakan untuk proses

wawancara juga lebih kondusif daripada sebelumnya.

## **2. Subjek F**

Pada observasi pertama tanggal 6 April 2021, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan. Subjek F menggunakan baju koko dan celana dasar saat mengajar. Subjek terlihat mengatur barisan siswa saat sedang di lapangan untuk pemanasan kemudian setelah itu masuk ke dalam kelas. Interaksi dan respon yang dilakukan subjek sangat baik, subjek merespon semua pertanyaan maupun candaan yang dilontarkan oleh peserta didik. Materi yang subjek ajarkan adalah mengenai drama. Subjek menggunakan media laptop dan *speaker* saat mengajar. Subjek duduk diam mengatur *sound* pada drama, dan terlihat beberapa kali tertawa, tersenyum, juga berteriak dari tempat duduk saat peserta didik salah membacakan narasi drama.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 8 April 2021, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dan observasi pada saat wawancara. Subjek menggunakan baju kaos biru berkerah dan celana training katun. Komunikasi dan interaksi yang dilakukan subjek dengan peserta didik terlihat baik. Subjek mengajar dengan berfokus pada peserta didik (*student centered learning*). Awalnya subjek



berada dalam mood yang baik saat mengajar, namun ada beberapa anak yang bertengkar dan membuat subjek marah karena tidak mengikuti arahan subjek. Subjek terlihat jenuh dan beberapa kali berteriak. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama. Pada saat wawancara, subjek cukup lancar dalam berkomunikasi. Subjek terkadang kebingungan untuk melanjutkan kata-kata saat berbicara. Subjek juga terlihat merenggangkan tangan beberapa kali saat wawancara berlangsung. Suara subjek terdengar tenang, tetapi pada beberapa menit suara subjek terdengar naik turun. Suasana lingkungan cukup kondusif, ada beberapa peserta didik yang menginterupsi wawancara untuk izin pulang.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 19 April 2021 saat wawancara berlangsung. Subjek menggunakan baju koko berwarna coklat tua dan celana dasar berwarna hitam. Subjek dapat berkomunikasi dengan lancar tanpa ada hambatan. Subjek duduk santai sambil menyenderkan punggungnya ke dinding, kemudian tangan subjek mengikuti saat subjek berbicara. Pada saat wawancara berlangsung subjek terlihat tenang dan fokus. Namun pada saat menjawab beberapa pertanyaan pribadi, nada bicara subjek terdengar menurun dan sedih. Kondisi lingkungan kondusif, pada saat wawancara berlangsung.

Pada tanggal 20 April, peneliti melanjutkan observasi pada saat wawancara. Subjek menggunakan baju koko berwarna coklat muda dan celana berwarna *cream*. Komunikasi yang subjek lakukan selama wawancara lancar. Pada saat wawancara berlangsung subjek meletakkan tangan di atas meja dan menggerakkan kaki. Ekspresi wajah subjek terlihat tenang dan fokus menjawab setiap pertanyaan. Menjelang akhir wawancara, suara subjek terdengar sedikit menurun. Kondisi ruangan pada saat wawancara berlangsung kurang kondusif.

### **3. Subjek AY**

Pada tanggal 5 April 2021, peneliti melakukan observasi melalui wawancara. Subjek AY menggunakan pakaian rapi, jilbab coklat panjang, baju tunik hitam, dan rok berwarna *nude*. Pada awal wawancara berlangsung subjek sedikit gugup dan terbata-bata dalam menjawab pertanyaan. Namun setelah subjek merasa nyaman dengan pertanyaan yang peneliti berikan. Subjek meletakkan tangan di atas meja dan selalu menggerakkan kaki selama wawancara. Subjek terlihat tenang dan seringkali melemparkan senyuman pada saat menjawab pertanyaan. Suasana tempat wawancara cukup kondusif, walaupun sempat ada peserta didik yang bertanya dengan subjek AY.

Pada tanggal 6 April 2021, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan. Saat itu subjek menggunakan pakaian yang rapi seperti biasanya. Subjek duduk berdekatan dengan peserta didik, terlihat ada beberapa peserta didik yang duduk menempel dengan subjek. Subjek memperkenalkan lagu daerah kepada peserta didik dengan cara bernyanyi bersama-sama. Subjek terlihat sibuk mondar-mandir saat mempersiapkan media. Subjek merespon baik semua pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik. Untuk melatih keberanian peserta didik, subjek meminta peserta didik bernyanyi lagu daerah dengan menggunakan *microphone*.

Pada tanggal 7 April 2021, peneliti kembali melakukan wawancara kedua dengan subjek. Observasi dilakukan selama wawancara berlangsung. Subjek AY menggunakan pakaian rapi yaitu jilbab dan rok berwarna biru dongker, dan kemeja kotak-kotak. Sebelum wawancara berlangsung, subjek mengatakan bahwa sedang terkena flu. Namun subjek tetap bersedia untuk diwawancarai. Pada saat wawancara berlangsung, subjek terlihat kurang fokus pada saat menjawab pertanyaan yang peneliti berikan. Subjek juga kurang memperhatikan setiap pertanyaan yang peneliti lontarkan. Suara subjek terdengar serak dan subjek seringkali batuk saat berbicara, subjek juga beberapa kali menguap. Kondisi ruang kelas cukup kondusif,

hanya ada beberapa peserta didik yang berlalu-lalang di dalam kelas.

Tanggal 12 April 2021, peneliti memutuskan untuk kembali observasi di lapangan. Subjek menggunakan baju tunik, rok dasar, dan jilbab panjang. Saat kegiatan mengajar berlangsung sempat ada masalah dari peserta didik yang tidak dalam *mood* yang baik, kemudian mempengaruhi peserta didik yang lain hingga AY harus menghentikan proses pembelajaran sebentar dan mengajak peserta didik tersebut bercerita. Peserta didik yang lain diberikan krayon, kertas, dan plastisin, kemudian dibebaskan untuk berkreasi. Setelah semuanya dirasa baik, AY kembali melanjutkan pelajaran sambil memanggil peserta didik yang tidak *mood* tersebut. Komunikasi yang AY lakukan baik, namun saat berinteraksi AY lebih berfokus pada satu peserta didik saja.

Pada tanggal 19 April 2021, peneliti melanjutkan observasi wawancara yang terakhir. Subjek menggunakan gamis abu-abu dan jilbab hitam. Komunikasi subjek lancar, tetapi beberapa kali terdengar mengecilkan suara. Selama wawancara, subjek menggoyangkan kakinya, dan tangan subjek ikut bergerak mengikuti ekspresi bicara. Subjek seringkali tersenyum dan terlihat fokus saat menjawab pertanyaan. Suasana tempat cukup kondusif, namun subjek beberapa kali izin

mengantarkan peserta didik ke depan gerbang saat telah dijemput.

#### **4.4.2. Gambaran Umum Subjek**

##### **1. Subjek MA**

Subjek MA merupakan seorang wanita berumur 35 tahun yang lahir di Palembang, pada tanggal 30 April 1986. MA tinggal di Jalan Lunjuk Jaya Lorong Seroja 4 Nomor 59 B, Bukit Besar. Subjek MA merupakan anak ke-2. Subjek memiliki tinggi 150, berat 57 kg, dan berkulit sawo matang. MA memiliki hobi membaca, merajut dan menulis. MA mengenyam pendidikan di SDN 1 B.A, SMPN 1 B.A, SMAN 1 B.A, dan berkuliah di Universitas Sriwijaya Jurusan Teknik Kimia. Sebelumnya subjek pernah mengajar di Sekolah Alam Palembang pada tahun 2008-2013.

##### **2. Subjek F**

Subjek F merupakan seorang laki-laki berumur 27 tahun dan berstatus sudah menikah. Subjek F lahir di Banyuasin pada tanggal 14 Mei 1994. Subjek bertempat tinggal di Jalan Rustini Lorong Munggu Jaya B5. Subjek merupakan anak ke-8 dan memiliki hobi membaca. Subjek memiliki tinggi 178 cm, berat 80 kg, dan berkulit sawo matang. Subjek F mengenyam pendidikan di

SDN 2 Muara Telang, MTs Al-Hidayah Muara Telang, MA Al-Hidayah Muara Telang, dan mengambil S1 di Universitas Muhammadiyah Palembang Jurusan Manajemen.

### **3. Subjek AY**

Subjek AY merupakan seorang perempuan berumur 25 tahun kelahiran Sukoharjo, 20 Mei 1996. Subjek tinggal di Jalan Sukabangun, Griya Sejahtera Sukawinatan bersama saudaranya. Subjek merupakan perantau yang berasal dari Lampung dan sudah hampir 2 tahun berada di Palembang. Subjek merupakan anak ke-2 dan memiliki hobi berenang. Subjek AY memiliki tinggi 163 cm, berat 51 kg, dan berkulit kuning langsung. Subjek AY mengenyam pendidikan di SDN 1 Sukoharjo, SMPN 1 Sukoharjo, SMAN 1 Piringsewu, dan berkuliah di Politeknik Negeri Lampung Jurusan Manajemen Perkebunan.

#### **4.4.3. Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan pada ketiga subjek kreativitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang yaitu subjek MA, F, dan AY dapat diuraikan sesuai dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai gambaran kreativitas

mengajar guru pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang dan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang, maka ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi tema umum sebagai berikut :

### **Tema 1 : Latar Belakang Subjek**

Tema ini menjelaskan identitas, riwayat pendidikan, tempat tinggal, dan aktivitas saat ini. Ketiga subjek memiliki latar belakang yang berbeda. Berikut keterangan subjek pada saat di wawancara :

#### **a. Subjek MA**

Subjek bernama MA, berusia 35 tahun, lahir di Palembang, 30 April 1986 dan berstatus single. Subjek tinggal di jalan Lunjuk Jaya Praja 4, Bukit. Subjek mengenyam pendidikan terakhir di Universitas Sriwijaya Jurusan Kimia. Aktivitas yang subjek lakukan selain mengajar di sekolah alam adalah mengajar *private*. Berikut kutipan wawancaranya :

"*Ya, ya nama saya MA*" [S1/W1:18]

"*...statusnya masih single..*"

[S1/W1:20]

"*...Palembang 30 april 1986*"

[S1/W1:21]

"*...Alamatnya saya tinggal di lunjuk jaya praja 4 di Bukit*" [S1/W1:26-27]

"*...S1 jurusan kimia fakultas mipa*"

[S1/W1:29-30]

*"...biasanya aku ngajar juga privat"*

**[S1/W1:36-37]**

**b. Subjek F**

Subjek bernama F, lahir di Banyuasin, 14 Mei 1994. Subjek bertempat tinggal di Jalan Rustini Lr. Munggu Jaya B5. Subjek pernah menempuh pendidikan di jurusan Manajemen dan memiliki status menikah. Subjek telah mengajar di Sekolah Alam Sriwijaya selama 4 tahun. Aktivitas sehari-hari subjek adalah membuat *lesson plan* (Rpp harian) setelah mengajar, kemudian mengurus tanaman di rumahnya. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...nama F, tempat tanggal lahir Banyuasin, 14 Mei 1994.. terus mungkin ini ya, saya disini selaku fasilitator atau guru yang ngajar di sekolah alam sriwijaya yang sudah mau jalan 4 tahun disini..."* **[S2/W1:6-10]**

*"...alamat di jalan rustini ee lorong munggu jaya B5..."* **[S2/W1:13-14]**

*"...kuliah kemaren di manajemen, kalo status alhamdulillah udah udah ini ya udah nikah..."* **[S2/W1:18-19]**

*"...abis ngajar buat lesson plan. Kalo di sekolah alam itu namanya, kalo di sekolah biasa itu kayak rpp dan sebagainya itu dilanjutin kalo pulang ya ngurus tanaman..."* **[S2/W1:21-24]**

**c. Subjek AY**



Subjek bernama AY, lahir pada tanggal 20 Mei 1996. Subjek berstatus lajang, dan juga lulusan dari Politeknik Negeri Lampung jurusan Manajemen Perkebunan. Subjek merupakan perantau yang berasal dari Lampung. Subjek tinggal di Palembang bersama saudaranya. Subjek tidak memiliki aktivitas lain selain mengajar di Sekolah Alam Sriwijaya. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...nama saya AY, saya berasal dari lampung lulusan dari politeknik negeri lampung tinggal di sukawinatan, lahir 20 Mei 1996"* [S3/W1:7-9]

*"Status masih lajang..."* [S3/W1:11]

*"Merantau aja sihh"* [S3/W1:18]

*"...baru setahunan disini. Kalo tinggal sama kakak..."* [S3/W1:20]

*"Ngajar aja untuk sekarang ini"* [S3/W1:26]

*"...perkebunan manajemen perkebunan..."* [S3/W1:36-37]

Dari uraian ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki latar belakang yang berbeda. Subjek MA berumur 35 tahun, subjek F berumur 27 tahun, dan subjek AY berumur 25 tahun. Subjek MA dan AY berstatus lajang, sedangkan subjek F telah menikah. Subjek MA tinggal di Jalan Lunjuk Jaya, Subjek F tinggal di Jalan Rсутini, dan subjek AY tinggal bersama saudaranya. Ketiga subjek pun

memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, subjek MA berasal dari S1 Jurusan Kimia, Subjek F berasal dari jurusan Manajemen, dan subjek AY berasal dari Jurusan Manajemen Perkebunan. Selain mengajar di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang subjek memiliki kegiatan masing-masing seperti, subjek MA mengajar *private* dan subjek F mengurus tanaman di rumahnya. Ketiga subjek merupakan pengajar di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang.

Hal ini diperkuat dan didukung dari hasil dokumentasi data diri dari keempat subjek pada saat pengisian riwayat hidup dan surat perjanjian kerja (SK) ketiga subjek di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang.

## **Tema 2 : Motivasi dan Alasan Menjadi Pengajar**

Tema ini menjelaskan motivasi dan alasan ketiga subjek untuk menjadi pengajar. Ketiga subjek memiliki motivasi dan alasan yang berbeda untuk menjadi pengajar. Berikut keterangan ketiga subjek saat diwawancarai :

### **a. Subjek MA**

Subjek mengungkapkan bahwa alasan subjek mengajar untuk pertama kalinya adalah karena terkesima dengan guru subjek pada saat TK, kemudian keluarga subjek rata-

rata memiliki latar belakang pengajar. Kemudian subjek akhirnya memiliki cita-cita untuk menjadi guru, karena menjadi guru adalah pekerjaan yang keren menurut subjek. Pada saat subjek pertama kali turun ke lapangan untuk mengajar, subjek tersentuh dengan sikap anak-anak yang sedang diajarnya. Maka subjek hingga sekarang memutuskan untuk tetap menjadi guru. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...mungkin karena latar belakang dari saudara itu, keluargaku juga sebagian besar pengajar" [S1/W1:78-79]*

*"....karena dari kecil memang cita-cita aku kok tiba-tiba pengen jadi guru gitu" [S1/W1:85-86]*

*"...awalnya kita Cuma duduk, liat aja tapi akhirnya apa ya kita tersentuh karena anak-anak juga awalnya..." [S1/W1:115-116]*

*"...kalo yang motivasi aku buat jadi guru itu ya sebenarnya guru tk aku" [S1/W2:207-208]*

*"Melihat guru tk dulu juga, menurut aku keren banget kalo aku jadi guru" [S1/W2:245-246]*

#### **b. Subjek F**

Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa subjek F pertama kali tertarik mengajar adalah konsep dan cara mengajar di Sekolah Alam berbeda dengan

konsep di sekolah pada umumnya. Selain itu juga subjek juga merasa nyaman berada di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang karena nuansa kekeluargaan. Subjek juga merasa dengan mengajar, subjek F dapat mengembangkan dan memanfaatkan ilmu yang telah subjek dapatkan. Subjek mengungkapkan bahwa orang yang memotivasi subjek adalah Lendo Novo, selaku pendiri Sekolah alam dan juga Rasulullah SAW. Beserta sahabat. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...yang pertama dengan yang sangat tertarik bagi saya dengan sekolah alam ini ya adalah cara mengajar dan konsep yang berbeda dari ee sekolah yang kita mungkin dari SD, SMP, SMA itu beda dengan apa yang diajarkan oleh sekolah alam. Jadi itu, yang bikin tertarik dan visi misi mereka sekolah alam ini, itu mewujudkan siswa yang mampu..."*

**[S2/W1:46-52]**

*"Alasannya masih tetep ngajar tadi kalau bahasa kerennya itu kenyamanannya tadi, kalau boleh diungkit itu sekolah alam itu kekeluargaannya itu dapet..."*

**[S2/W1:62-64]**

*"...Jadi kalo menurut saya nih, mengajar itulah tempat kita bahasanya itu mengembangkan atau memanfaatkan*

*ilmu yang kita dapatkan dari kuliah dan sebagainya..." [S2/W1:122-125]*

*"...orang yang memotivasi saya kalo sekarang bang lendo, kalo untuk orang yang sudah meninggal Rasulullah SAW. Atau para sahabat..." [S2/W2:129-131]*

*"...bang lendo ini pendiri sekolah alam, menurut saya bang lendo ini tidak menunjukkan sisi agamanya. Tapi dengan cara beliau berbicara aja kita udah tau kalau beliau orangnya agamis..." [S2/W2:131-134]*

### **c. Subjek AY**

Subjek mengungkapkan bahwa motivasi subjek menjadi pengajar adalah subjek masih mencari-cari pekerjaan. Karena ada lowongan kosong di Sekolah Alam Sriwijaya, subjek akhirnya mencoba melamar atas rekomendasi dari kakaknya. Setelah masuk menjadi guru di Sekolah Alam Sriwijaya, subjek melihat bahwa ada berbagai macam karakter yang dimiliki oleh peserta didik, apalagi subjek mengungkapkan bahwa subjek belajar untuk bisa sabar saat menghadapi anak ABK. Atas alasan itulah subjek memutuskan untuk mengajar di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang hingga saat ini. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Awalnya sih motivasinya bukan profesi, ini karena masih mencari cari. Jadi*

*kemaren kakak itu nyuruh ada lowongan disini, oh yaudah saya coba-coba..." [S3/W1:33-35]*

*"...anak-anaknya berbagai macam karakternya. Saya mulai tertarik buat ngajar lebih lama lagi." [S3/W1:40-41]*

*"Karena ada anak kakak juga disini, jadi saya ikut disini." [S3/W1:54]*

*"...karena nyaman ya.. sama anak-anak lebih happy aja gitu. Bebannya uga nggak terlalu banyak..." [S3/W1:65-66]*

*"..Banyak cerita, banyak karakter yang beda, disini kan nggak yang normal aja sih ada yang abk jugaa. Itu kita jadi tau, kalo sama anak anak yang itu kita Cuma bisa sabar aja, diuji semua pokoknya disinilah." [S3/W1:70-73]*

Dari ungkapan ketiga subjek, dapat disimpulkan setiap subjek memiliki motivasi dan alasan yang berbeda untuk menjadi pengajar.

Hal ini sejalan juga dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan langsung di lapangan bahwa masing-masing subjek memiliki motivasi yang berbeda saat mengajar.

### **Tema 3 : Pengalaman Mengajar**

Pada tema ketiga menjelaskan tentang pengalaman mengajar yang dimiliki oleh subjek. Subjek MA pernah memiliki pengalaman mengajar sebelumnya, sedangkan subjek F dan AY belum pernah memiliki pengalaman mengajar. Berikut keterangan dari keempat subjek saat di wawancara:

**a. Subjek MA**

Subjek mengungkapkan telah mengajar sejak tahun 2008 di sekolah alam (sebelum sekolah alam sriwijaya). Namun subjek tidak pernah mengajar secara formal selain di sekolah alam. Untuk mengisi waktu kosong, subjek biasanya mengajar les *private*. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Pengalaman ngajar sebelumnya itu kalo yang formal kayak ke sekolah-sekolah itu belum, kalo selesai kuliah belum wisuda langsung ngajar di sekolah alam..."*

**[S1/W3:7-9]**

*"...itu 2008..."* **[S1/W3:12]**

*"...sebelumnya itu aku biasanya ngisi waktu kosong itu ngajar les private..."*

**[S1/W3:21-22]**

**b. Subjek F**

Subjek mengungkapkan bahwa subjek belum pernah memiliki pengalaman mengajar, subjek pertama kali mengajar di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Belum, ngajar baru pertama kali ya di sekolah alam."* [S2/W3:205]

### **c. Subjek AY**

Subjek mengungkapkan bahwa ini adalah pengalaman pertamanya menjadi seorang guru, Subjek AY mengajar selama satu tahun empat bulan. AY mengungkapkan bahwa AY belum terlalu mengetahui profesi guru pada awalnya, kemudian pada tahun ajaran baru AY baru dipercaya untuk memegang kelas sendiri. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Baru setahunan, setahun lebih 4 bulan"*  
[S3/W1:43]

*"...karena belum tau profesi atau ininya apa jadi masih ikut bu MA baru tahun ajaran baru kemaren baru megang."*  
[S3/W1:48-50]

*"...apalagi ini saya baru jadi guru..."*  
[S3/W1:96-97]

Dari ungkapan Subjek F dan AY, dapat disimpulkan bahwa F dan AY belum pernah memiliki pengalaman mengajar sebelumnya. Sedangkan subjek MA memiliki pengalaman mengajar di Sekolah Alam lain sejak tahun 2008 dan mengajar les *private*.

Hal ini juga sejalan dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa riwayat hidup yang ditulis oleh masing-masing subjek.



## **Tema 4 : Menguasai dan Memahami Peserta Didik**

Pada tema kali ini membahas mengenai cara subjek menguasai dan memahami peserta didik. Tema keempat juga membahas mengenai pandangan subjek terhadap semua peserta didik. Berikut keterangan dari ketiga subjek saat diwawancara :

### **a. Subjek MA**

Subjek MA mengungkapkan hal yang pertama kali dilakukan untuk lebih dekat dengan peserta didik adalah mengenali karakter mereka satu per satu dan mengetahui gaya belajar mereka. Karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Walaupun memiliki berbagai latar belakang yang berbeda, MA mengungkapkan bahwa ia tidak membedakan cara mengajar antara anak satu dengan yang lainnya. Subjek MA hanya memberi tugas yang berbeda untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Yang pastinya itu kita harus mengenal mereka satu-satu, karakter mereka seperti apa, gaya belajar mereka seperti apa. Jadi ee harus bisa ngebedain, memang kalo sekali lewat mereka kelihatan sama semua. Tapi aslinya mereka beda, ada yang membedakan satu anak dengan yang lain pasti. Nah*

*nilainya juga tergantung merekanya, misalnya oh wajar anak ini gini karena mereka juga belajar nggak bisa lama. Kalo cara ngajar ke mereka sih nggak terlalu dibedain, paling yang dibedain itu anak abk'* [S1/W2:138-146]

*"Sebenarnya aku nggak pernah memperlakukan mereka secara khusus gitu, semuanya sama rata. Mau orang tuanya guru, dosen, pegawai atau apa sebenarnya aku nggak peduli karena menurut aku mereka semua sama aja"* [S1/W3:261-265]

Hal ini selaras juga dengan hasil wawancara peneliti dengan informan tambahan dari wali murid. SAM (IT1) mengungkapkan bahwa subjek MA lumayan baik dalam menaungi peserta didik dengan berbagai macam karakter yang berbeda. Berikut kutipan wawancaranya :

*"bu MA tuh eee cukup ini ya, cukup mengayomilah orangnya. Jadi memang eee keibuannya sebagai apa sebagai ee apa sih istilahnya kayak apa mbak ee menaungi anak-anak dengan berbagai rupa kek gitu ya.. dan usia nya kan gak sama tuh, ada yang beda-beda. Beda dua tahun gitu, ada yang terus karakter anak-anak beda itu. Itu lumayan banget lah untuk bu MA gitu."* [IT1/W1:91-97]

## **b. Subjek F**

Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik. Untuk lebih memahami peserta didik, F membuka sesi tanya jawab di hari senin untuk bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan subjek pada waktu *weekend*. Subjek juga tidak menyamaratakan antara kemampuan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Hal ini dikarenakan menurut subjek setiap peserta didik memiliki masing-masing potensi dan juga ada peserta didik yang terlahir dengan kondisi spesial (ABK), juga ada yang normal. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

*"...kita tuh lebih merasakan bahasanya tuh antara anak sama bapak. Atau anak sama orang tua, karena khususnya di kita ya anaknya nggak terlalu banyak jadi enak nge-handle..."* [S2/W1:285-288]

*"...pak f membuka satu sesi untuk menanyakan ee mereka di hari weekend itu ngapain. Proses pendekatan ke anak-anak juga itu, jadi anak-anak itu seolah-olah kalo kita tanyain mereka pasti mikir "oh guru aku banget ini, guru yang pengertian tuh gini"..."* [S2/W2:36-40]

*"...Kita tidak bisa samakan, satu frekuensi gitu tidak. Jadi kalo di sekolah alam itu kita gali lagi potensi yang ada..."* [S2/W2:65-67]

*"...nggak bisa disamain merekanya itu, anak spesial sama anak normal kita tidak samakan..." [S2/W2:84-85]*

Hal ini sejalan dengan observasi yang peneliti temukan di lapangan. Subjek F merespon baik semua pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik, subjek juga memberi perlakuan ke ABK lebih lembut daripada ke peserta didik yang normal.

### **c. Subjek AY**

Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa subjek AY merasa tidak membedakan antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Subjek AY juga mengatakan bahwa interaksi yang AY lakukan selama ini lancar karena anak-anak di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang cenderung aktif dan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya. Namun AY mendapatkan sedikit kendala saat berinteraksi dengan ABK, AY merasa bahwa AY belum bisa memahami keinginan dan belum bisa berkomunikasi dengan baik. Berikut hasil kutipan wawancara dengan subjek :

*"...semuanya dekat semuanya kenal baik. Jadi ya kedekatannya itu terasa banget. Disini juga nggak bedain lah anak ini sama anak ini kayak gini, semuanya sama rata." [S3/W1:89-92]*

*"Interaksi alhamdulillah lancar, nggak apa ya mungkin kalo untuk anak spesial aja yang masih agak susah ngomong. Masih belum bisa ngomong gitu, jadi bu AY susah nangkep mau apa itu bu AY belum tau. Cuma dia bisa narik-narik aja jadi bu AY belum ngerti dia itu mau apa."* **[S3/W2:60-64]**

*"Anak-anak itu rata-rata aktif kalo di sekolah alam ini, nggak ada yang diem ajaa..."* **[S3/W2:74-75]**

*"...Terus anak-anak disini itu gampang buat sosialisasinya, kalo menurut bu AY bagus juga sih anak-anak disini."* **[S3/W2:78-80]**

Hal ini juga diperkuat oleh informasi dari L selaku IT3, yang mengungkapkan bahwa subjek AY terlihat jelas menyayangi dan mengasihi peserta didiknya. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan IT3 :

*"Perhatian dia ke anak-anak, kasih sayangnya itu terlihat jelas banget. Dan itu yang kita butuhin untuk jadi gurunya anak-anak. Kalo masalah keilmuan kan bisa ngikut aja karena kasih sayang sudah diberikan"* **[IT3/W1:79-82]**

Dari ungkapan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa setiap subjek memiliki pandangan masing-masing untuk peserta didik. MA mengungkapkan hal yang pertama

kali dilakukan untuk lebih dekat dengan peserta didik adalah mengenali karakter mereka satu per satu dan mengetahui gaya belajar mereka. F mengungkapkan bahwa F memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik, F juga melakukan pendekatan dengan bertanya tentang keseharian subjek. Subjek A mengungkapkan bahwa A tidak pernah membedakan antara peserta didik satu dengan yang lainnya.

### **Tema 5 : Memodifikasi RPP**

Pada tema kelima membahas tentang cara subjek mendapatkan ide dalam mengajar dan juga cara subjek untuk memodifikasi RPP yang telah diberikan oleh sekolah untuk diaplikasikan di lapangan. Berikut keterangan dari ketiga subjek saat di wawancara :

#### **a. Subjek MA**

Subjek mengungkapkan bahwa cara mengolah ulang rpp saat masa pandemi berlangsung adalah dengan menerapkan kegiatan sekolah yang telah dimodifikasi untuk dapat dilakukan dirumah dengan konsep yang sama. Selain itu juga, MA mendapatkan ide mengajar selama masa pandemi dengan memodifikasi RPP sesuai dengan kreasi sendiri, membaca artikel, dan juga menonton video yang berhubungan dengan tema pembelajaran. Berikut hasil kutipan wawancara dengan subjek:

*"...caranya kegiatan dirumah itu bisa sama kayak di sekolah. Tapi bukan mindahin kegiatan sekolah ke rumah, jadi gimana caranya tetep dapet capaian itu dapet tapi dengan konsep tetep dirumah itu tadi..."*

**[S1/W2:59-63]**

*"...kita berkreasi dengan ide kita sendiri atau kita liat di artikel-artikel"*

**[S1/W2:63-64]**

*"Setelah baca artikel dan liat dari video kita sesuainlah dengan yang dirumah"*

**[S1/W2:67-68]**

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan. Subjek mengkreasikan RPP sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

#### **b. Subjek F**

Subjek mendapatkan ide mengajar dari *google* dan video *youtube*. Subjek mengembangkan *blue print* (rpp) yang sudah tertera untuk diaplikasikan di lapangan. Contohnya pada saat pelajaran matematika, materi perkalian, subjek memerinkahkan peserta didik untuk mencari jawaban dari perkalian dengan cara lomba lari untuk mendapatkan jawaban yang telah diletakkan di ujung lapangan. Berikut hasil kutipan wawancara :

*"...biasanya dapet referensi dari google terutama youtube, kalo di ee ada satu buku namanya blue print." [S2/W2:5-7]*

*"...jadi misalkan hari ini, nah jadi blue print ini kayak rpp yaa jadi tinggal kita yang ngembangin. Misalkan, hari ini tentang matematika..." [S2/W2:11-13]*

*"...Misalkan 2x2 disini, nah disana jawabannya. Jadi mereka ngambil soal, lari siapa yang cepet jadi ada sisi perlombaan..." [S2/W2:18-20]*

*"...dikembangkan, jadi diri gurunya. Nah ini misalkan hari ini tentang mengidentifikasi daun, jadi kita yang sebagai guru mencari referensi lain..." [S2/W2:26-28]*

Hal ini juga selaras dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan saat subjek sedang mengajar. Subjek terlihat menggunakan media internet (*youtube*) untuk mengajari peserta didik melakoni drama.

### **c. Subjek AY**

AY mendapatkan ide mengajar dari aplikasi *pinterest* dengan menyesuaikan capaian yang telah ada kemudian memodifikasinya saat di lapangan. Subjek AY juga mengungkapkan bahwa subjek biasanya mengambil beberapa materi yang belum pernah sama sekali dilakukan di RPP kemudian diterapkan di lapangan. Contohnya pada saat pengaplikasian RPP di lapangan, di pagi hari subjek memutuskan untuk mengaji dan sholat. Setelah itu bisa dilanjutkan ke LTBB, Ice Break, dan juga bermain permainan tradisional. Kemudian untuk penutup, subjek memperkenalkan alam sekitar



kepada peserta didik. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

*"Bu AY nyarinya itu lewat pinterest ya, aplikasi kayak link itu lah nyari ide-idenya. Kita kan capaian udah ada, tinggal apa ya.. ee tinggal ke lapangannya..."*

**[S3/W2:39-41]**

*"...Jadi kita itu kadang Cuma ngambil beberapa yang belum pernah sama sekali, di rpp itu. Jadi kita masukin ke situ."*

**[S3/W2:337-339]**

*"Kegiatan hari senin itu misalnya dari pagi sampe siang apa aja, misalnya mengaji atau gimana, pas sholat. Nah buat leadership nya nanti ltbb, terus lanjut ke ice break, terus main permainan games tradisional, terus yang terakhir itu biasanya dari khusus nya itu masukin nya ke lifeskill itulah. Perkenalan hewan-hewan dan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar itulah..."* **[S3/W2:346-352]**

## **Tema 6 : Penggabungan Materi**

Tema keenam membahas mengenai penggabungan beberapa mata pelajaran yang subjek lakukan untuk dijadikan satu kegiatan. Berikut keterangan ketiga subjek saat diwawancarai :

### **a. Subjek MA**

Subjek melakukan penggabungan materi menjadi suatu kegiatan yang bisa dilakukan secara bersamaan. Contohnya saat belajar

mengenai logika ilmiah, MA menggunakan metode eksperimen yang bisa mencakup mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, juga Ilmu Sosial. Juga subjek biasanya menggabungkan mata pelajaran PKN, Matematika, dan Bahasa Indonesia secara bersamaan. Berikut kutipan wawancaranya :

*"....jadi kalo aku tuh biasanya kita cari satu kegiatan yang bisa ngerangkum semuanya..."*

**[S1/W1:298-299]**

*"...kayak eksperimen mereka belajar IPA, mereka bisa belajar Bahasa, dan mereka juga bisa belajar Sosial disitu. Jadi bisa digabung tiga, tiga mata pelajaran PKN, nah biasanya bisa jadi satu tuh PKN, Matematika, dan Bahasa Indonesia..."*

**[S1/W2:307-312]**

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Peneliti menemukan bahwa subjek mengajar peserta didik dengan cara menyanyikan sebuah lagu daerah, kemudian mengajak peserta didik bernyanyi bersama. Setelah itu subjek menjelaskan mengenai asal lagu daerah tersebut dan meminta peserta didik untuk saling menghargai perbedaan kebudayaan antar daerah.

#### **b. Subjek F**

Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan subjek menggabungkan materi dengan cara

membuat suatu kegiatan yang mencakup beberapa pelajaran seperti matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Contohnya subjek memerintahkan peserta didik untuk mencari bunga untuk diidentifikasi, kemudian menghitung jumlah kelopak yang ada dan menginterpretasikannya ke dalam Bahasa Indonesia. Berikut kutipan wawancara subjek :

*"...Dijadikan satu, matematika, Bahasa Indonesia, IPA, jadi buat kegiatan yang bisa mencakup matematika ada, IPA nya ada, Bahasa Indonesia nya ada."*

**[S2/W1:106-108]**

*"...Terus nanti bapak suruh ngitung kelopaknya berapa, ada serbuk sari atau nggak. Nah itu kan udah sekalian masuk ke dalam IPA ya juga bisa masuk ke dalam pelajaran Bahasa karena nanti mereka itu harus menjabarkan apa yang mereka dapetin di lapangan, bisa sambil hitungan matematika dasar juga karena ngitung jumlah yang diambil tadi kan..."*

**[S2/W3:52-58]**

Hal ini juga selaras dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan MAD selaku IT2. IT mengungkapkan bahwa subjek biasa menggabungkan beberapa materi menjadi satu kegiatan dan subjek memberi contoh tentang materinya menggunakan lingkungan sekitar. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...waktu itu saya pernah lagi ada kerjaan kebetulan saya dari wc gitu waktu itu yang*

*saya denger itu dia ngajarin seperti ipa, matematika, sejarah itu..."*

**[IT2/W1:162-164]**

*"Itu bisa di combine dengan beberapa hal gitu maksudnya dia nyontohin dengan sesuatu yang paling dekat. Jadi kan menurut saya kalo kita nyontohin dengan sesuatu yang paling dekat..."*

**[IT2/W1:176-179]**

### **c. Subjek AY**

Subjek AY mengungkapkan untuk kelas yang AY ajar, di SD 1 AY menggabungkan hitungan dengan membaca dan menyusun kata. Sedangkan untuk kelas TK, AY lebih banyak memberikan kertas bergambar yang dapat diwarnai, menyambung garis putus-putus, ataupun memotong kertas yang telah disediakan. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...Jadi bu AY itu misalnya di capaian nya itu harus ngitung dari satu sampe seratus, tambah-tambahan, pengurangan untuk sd 1. Tapi kalo untuk tk itu belum kan merekanya, belum ada tugas untuk penjumlahan pengurangan jadi bu AY lebih banyak menggambar, menyambung garis putus-putus, mewarnain, bedain warna, atau bu AY tanya tentang warna-warna. Yah untuk anak tk lah motong-motong kertas gitu, kalo untuk sd satu udah mulai*

*baca sama nyusun kata."* [S3/W2:295-303]

Hal ini juga sejalan dengan informasi yang diberikan oleh IT3 yaitu L, bahwa AY sering menggabungkan beberapa materi menjadi satu kegiatan. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...Jadi bu AY itu misalnya di capaian nya itu harus ngitung dari satu sampe seratus, tambah-tambahan, pengurangan untuk sd 1. Tapi kalo untuk tk itu belum kan merkanya, belum ada tugas untuk penjumlahan pengurangan jadi bu AY lebih banyak menggambar, menyambung garis putus-putus, mewarnain, bedain warna, atau bu AY tanya tentang warna-warna. Yah untuk anak tk lah motong-motong kertas gitu, kalo untuk sd satu udah mulai baca sama nyusun kata."* [S3/W2:295-303]

Dari ungkapan ketiga subjek, dapat diketahui bahwa subjek MA dan F mengungkapkan bahwa subjek mencari suatu kegiatan yang bisa merangkum beberapa pelajaran. Contohnya MA menggunakan eksperimen saat menggabungkan mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan sosial. Subjek F menggunakan praktek berpetualang saat menggabungkan mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Subjek AY

menggabungkan hitungan dengan membaca dan menyusun kata.

## **Tema 7 : Penerapan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran**

Tema ini menjelaskan penerapan kurikulum yang dilakukan subjek dalam proses pembelajaran. Berikut keterangan ketiga subjek saat diwawancarai :

### **a. Subjek MA**

Subjek mengungkapkan untuk menerapkan kurikulum dalam proses mengajar dapat dilakukan setiap hari. Karena kurikulum seperti akhlak dan *leadership* sudah pasti ada dalam kegiatan sehari-hari. Akhlak dan *leadership* meliputi kegiatan Keimanan, ibadah, Al-Qur'an, sikap hidup, dan interaksi dengan alam. Sedangkan *leadership* meliputi cara memimpin diri sendiri dan teman-teman, *Outbond*, ekspedisi, dan bela diri. Untuk wirausaha biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu dengan berjualan makanan atau barang-barang buatan tangan, dan juga untuk logika biasanya subjek masukkan ke dalam eksperimen. Berikut kutipan wawancara subjek :

*"...kurikulum kayak leadership sama akhlak itu kan harus ada. Setiap hari pasti ada kayak sholat dan mimpin gitu. Nah yang aku selipin itu bagian logika sama wirausahanya, logika kan kita combine tadi*

*sama praktek dan eksperimen gitu. Kalo wirusaha yaa misal beberapa hari belajar nanti setelah itu kita selipin buat jualan. Terus logika misalnya jadi akhlak sama leadership ini pasti ngikut juga, nah mereka kan lagi eksperimen akhlaknya juga dimasukin tuh di dalem situ."*

**[S1/W2:464-472]**

#### **b. Subjek F**

Dalam menerapkan kurikulum saat proses pembelajaran berlangsung, subjek mengungkapkan bahwa kurikulum akhlak selalu ada dalam setiap kegiatan. Contohnya pada tema akhlak yang mencakup berani dan bertanggung jawab. Sedangkan untuk kurikulum *leadership* masuk dalam kegiatan SAS, Wirausaha diaplikasikan dengan berdagang setiap bulannya, dan logika di setiap mata pelajaran. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...Nah jadi kalo di setiap kegiatan, kurikulum akhlak itu harus masuk, soalnya di setiap kurikulum ini sebenarnya beda kegiatan. Tapi buat di semua kegiatan, kurikulum akhlak harus ikut. Contoh akhlak itu kalo di tema sekarang berani dan bertanggung jawab." [S2/W3:8-12]*

*"Jadi, setiap kegiatan misalkan kayak kemaren tuh yang nyari ktp, kan cara mereka menyampaikan dan berani mengungkapkan kata-kata itu sudah termasuk akhlak. Kita tinggal nilai ini*

*akhlaknya bagus, berani berarti di kegiatan ini muncul, tanggung jawab di kegiatan ini muncul. Jadi kurikulum akhlak di setiap kegiatan itu ada. Untuk leadership, ada satu kegiatan yang namanya SAS. Jadi kegiatan itu di lapangan, latihan Itbb, raepling dan ascending dari tebing. Jadi SAS itu yang melatih leadership mereka, itu juga termasuk flying fox. Atau latihan untuk mengasah skill-skill mereka di alam, jungle cooking juga termasuk. Untuk logika itu keseharian kita pas belajar kayak sekarang ini. Ada lagi kurikulum wirausaha, nah biasanya itu per 1 bulan sekali mereka tuh kayak kemaren dagang."*  
**[S2/W3:14-27]**

**c. Subjek AY**

Subjek AY mengungkapkan bahwa subjek memasukkan kurikulum wirausaha setiap minggu di hari rabu pada masa pandemi ini, sedangkan di hari biasa kurikulum wirausaha hanya dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu pada saat pelaksanaan mid semester dan sebelum pelaksanaan ujian semester. Untuk kurikulum akhlak subjek menerapkannya dalam rutinitas peserta didik setiap hari, seperti mengaji dan sholat. Kemudian untuk *leadership*, AY menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Namun lebih dikhususkan pada hari selasa di materi SAS. Sedangkan untuk kurikulum logika,



AY mengungkapkan bahwa ia jarang memberikan materi, karena menurut AY kurikulum logika di nomor dua kan dibandingkan kurikulum yang lain. berikut kutipan wawancaranya :

*"...Misalnya anak bu AY itu kalo untuk wirausaha biasanya per semester itu dua kali, sekarang bu AY masukin di minggu itu di hari rabu. Kalo untuk akhlak itu tiap hari kita masukin, itu udah semuanya kayak ngaji sholat gitu kan udah tiap hari udah kegiatan rutinitas jadinya. Kalo untuk leadership, leadership itu seenggaknya harus ada juga tiap hari. Sedangkan kalo untuk SAS itu kita pake hari selasa aja, karena kita sekarang SAS itu di ambil di hari selasa. Jadi tuh pembagiannya itu sebenarnya rata aja Cuma beda di wirausaha tadi. Kalo wirausaha bu AY ambil per satu semester itu dua, mid satu terus sesudah mid itu satu. Jadi pas mau semesteran satu gitu kewirausahaan. Nah kalo untuk leadership sama akhlak tadi tiap hari. Kalo untuk logika tadi jarang, kan yang penting ada gitu buat laporan nantinya, tapi jadinya logika itu nomor 2 lah." [S3/W2:276-290]*

Dari pernyataan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek sama-sama memasukkan kurikulum akhlak di dalam semua

kegiatan. Sedangkan untuk kurikulum *leadership* subjek MA dan AY juga memasukkan kurikulum di semua kegiatan. Subjek F menerapkan kurikulum *leadership* di kegiatan SAS. Subjek MA mengungkapkan, bahwa untuk logika subjek menggabungkannya dengan eksperimen. Subjek F dan AY mengungkapkan kurikulum logika biasanya dimasukkan dalam materi pelajaran. Sedangkan untuk kurikulum wirausaha semua subjek menerapkannya pada saat jadwal untuk berjualan.

Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa foto pada setiap kegiatan kurikulum pembelajaran yang diambil langsung oleh peneliti.

## **Tema 8 : Sistem Mengajar dan Metode yang Digunakan**

Tema kedelapan membahas tentang sistem dan metode yang digunakan oleh subjek pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Berikut keterangan dari ketiga subjek :

### **a. Subjek MA**

MA menggunakan sistem belajar fun learning agar tidak membosankan bagi Peserta didiknya, kemudian untuk melengkapi sistem tersebut, MA menggunakan metode ceramah, games, diskusi, dan juga eksperimen dalam proses belajar mengajar selama ini. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...sistem ngajarnya kalo simpelnya itu fun. Jadi fun learning, jadi anak-anak itu dibawa untuk fun lah ya. Having fun, mereka nggak ngerasa belajar..."*

**[S1/W1:127-130]**

*"...sistem diskusi, kalo adek-adek mah tanya jawab aja..."* **[S1/W1:273-274]**

*"...Metode-metodenya itu, tapi biasanya itu ya bercerita sama games. Kalo untuk logikanya aku baru pake eksperimen..."*

**[S1/W1:354-356]**

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari SAM, IT1 yang mengungkapkan bahwa belajar di sekolah alam tidak menuntut peserta didik belajar dengan ketat. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...memang agak fleksibel sih sebenarnya sekolah itu. Kembalinya ke apa mau orang tuanya ke anaknya kek itu aja, kek itu. Nggak yang kayak ketat banget bilang, oh ini harus bisa ini harus ini. Nggak bisa kayak itu mbak, nggak kayak itu."*

**[IT1/W1:138-142]**

#### **b. Subjek F**

Subjek menggunakan metode diskusi dan bermain dalam proses pembelajaran. Selain itu juga subjek menggunakan sistem belajar, bermain, dan berpetualang untuk mengiringi teori dari materi yang telah ada. Subjek masih menggunakan sistem bermain dan belum berfokus pada bakat peserta didik. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...metode yang pak f sering pake ee pertama diskusi, yang kedua bermain. Belajar, bermain, dan berpetualang, itu yang sering f pake karena dengan metode kalo teoritis."* [S2/W1:151-154]

*"...sistemnya masih main, belum fokus ke bakat..."* [S2/W3:109-110]

Hal ini sejalan dengan wawancara IT2, MAF mengungkapkan bahwa subjek F menerapkan sistem belajar sambil bermain. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...beliau ini juga orangnya pas ngajar lebih banyak ke praktek di lapangan dan juga kadang pake sistem diskusi sama anak-anak. Intinya dibanding belajar lebih banyak bermain..."* [IT2/W1:156-159]

### **c. Subjek AY**

Dari ungkapan subjek AY dapat disimpulkan bahwa sistem mengajar yang AY gunakan lebih kepada pemanfaatan di alam sekitar dan fokus ke akhlak, *leadership*, maupun wirausaha. Untuk metode pembelajaran AY menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. AY mengungkapkan bahwa dirinya jarang memberi tugas dalam bentuk tertulis, AY menerapkan logika kepada peserta didik sekali dalam seminggu. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

*"...sistem ngajarnya, kita nggak sama kayak sekolah formal biasa. Kita lebih ke alam karena sekolah alam kan, karena disini juga arahnya lebih ke akhlak,*

*leadership, wirausaha..." [S3/W1:58-61]*

*"Metode pengajarannya yang sering saya pake itu di lapangan itu kita lebih ke bercerita, tanya jawab..." [S3/W1:120-121]*

*"...kita juga jarang menulis. Kita kan sekolah alam juga ya, jadi lebih banyak ya cerita cerita aja palingan gitu. Siroh nabi, terus cerita main-main. Soalnya kalo logika itu seminggu Cuma sekali..." [S3/W2:234-237]*

Hal ini juga selaras dengan ungkapan dari IT3, L yang mengatakan bahwa peserta didik yang diajari oleh AY lebih banyak bermain. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...bu AY ini kan ngajar anak tk dan sd 1, jadi kelihatan kalo ngajar ya banyak mainnya. Karena capaian untuk anak-anak umur segitu ya nggak banyak. Paling cerita-cerita, banyakan mainnya sih..." [IT3/W1:92-95]*

Subjek MA mengungkapkan bahwa subjek mengajar dengan sistem *Fun learning*, subjek juga menggunakan metode yang membuat anak-anak tidak cepat bosan yaitu *games*, eksperimen, dan bercerita. Untuk subjek F, subjek menggunakan sistem bermain dengan peserta didiknya. Subjek menekankan metode untuk belajar, bermain, berpetualang, untuk menjelaskan materi secara teoritis. Sedangkan

subjek AY menggunakan metode bercerita, tanya jawab, dan bermain.

## **Tema 9 : Perbedaan Mengajar Sebelum dan Setelah Pandemi**

Tema kesembilan menjelaskan tentang perbedaan mengajar di masa sebelum dan setelah pandemi Covid-19 terjadi. Berikut uraian dari ketiga subjek :

### **a. Subjek MA**

MA merasa kesempatannya untuk mengajar secara bebas dibatasi dan karena kurikulum sekolah yang lebih ke arah eksplorasi alam, juga mengandalkan gaya belajar kinestetik harus tetap dirumah. Akhirnya setelah beberapa bulan pandemi berlangsung, sekolah alam sriwijaya memutuskan untuk tatap muka secara *offline* namun hanya dalam dua kali dalam sepekan. Berikut kutipan wawancaranya:

*"Bedanya kalo sebelum pandemi itu kita full time ya ngajarnya setiap hari ketemu anak-anak senin sampe jumat, ketemu sama anak-anak terus."* [S1/W2:9-11]

*"Nah kalo selama pandemi ini kemarin, sebenarnya masih masuk ya kita pandemi kayak sekarang. Tapi masuknya nggak full time lagi, Cuma paling dua kali seminggu."* [S1/W2:12-15]

*"...ngajar kita juga nggak leluasa, dibatasin. Apalagi pas online, sistem online kemarin itu bener-bener dibatasin dan kita*

*juga bingung. Kita kan sekolah alam dimana sekolahnya lebih lebih ke arah eksplorasi, anak-anak itu main kan, bisa liat langsung gitu ya, ini sekarang Cuma liat muka aja gitu."* [S1/W2:19-26]

#### **b. Subjek F**

Subjek mengungkapkan bahwa mengajar sebelum dan setelah pandemi sangat berbeda. Pada masa awal pandemi, semua aktivitas yang biasanya dilakukan secara praktek di lapangan, dialihkan ke via zoom. Subjek juga mengungkapkan sebelum adanya kebijakan dari sekolah untuk masuk 2 kali dalam seminggu, kegiatan praktek di lapangan hanya dirubah ke dalam tugas harian. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Beda banget ya kalo menurut f, soalnya pas pandemi ini kita bener-bener ngelakuin aktivitas yang biasanya bareng-bareng di lapangan MAh harus dialihkan ke zoom. Kalo sebelum pandemi kan kita belajar bareng, bisa saling cerita-cerita juga bareng. Kalo pas awal pandemi kemarin yang belum ada kebijakan masuk ya kita Cuma kerjain tugas-tugas aja, bingung karena rpp juga harus kita rubah untuk pengaplikasiannya di lapangan."*

[S2/W2:88-95]

#### **c. Subjek AY**

Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa subjek merasa kesulitan saat mengajar di

masa pandemi seperti sekarang ini. Hal ini dikarenakan murid Sekolah Alam Sriwijaya Palembang yang beragam. Seperti pada saat *online*, peserta didik ABK kurang menyimak dan kurang fokus dalam menerima materi. Pada saat pandemi juga semua materi dialihkan melalui via zoom. Menurut subjek AY hal tersebut kurang efektif karena AY tidak dapat melihat langsung kemampuan setiap anak yang berbeda-beda. Berikut kutipan wawancara subjek :

*"...Kalo pas pandemi kita kan ngajarnya itu online, kesulitannya itu karena kita ini di sekolah alam, anak-anaknya ini kan beragam..." [S3/W2:14-17]*

*"...Jadi untuk kesulitan itu anak-anak yang spesial itu kurang menyimak gitu, kurang fokus untuk yang online. Jadi dia itu misalnya yang lari-lari, terus yang apa.. ee nggak duduk anteng gitu, nggak kayak apa anak-anak yang normal gitu..." [S3/W2:20-24]*

*"...kita pas online itu zoom terus nggak pernah kita kasih tugas pas online. Kita zoom terus, hapalan zoom, dhuha sholat, praktek zoom. Pokoknya kita semua zoom..." [S3/W2:27-29]*

*"...kalo untuk yang online itu susah. Kan kita nggak tau kemampuan anak kan beda-beda itu." [S3/W2:36-37]*

Hal ini juga selaras dengan dokumentasi yang peneliti ambil pada saat turun ke lapangan



berupa *screenshot* kegiatan pembelajaran saat sekolah *online*.

## **Tema 10 : Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran**

Tema ini menjelaskan tentang cara subjek untuk dapat memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sebagai media pembelajaran. Berikut pernyataan dari ketiga subjek :

### **a. Subjek MA**

Subjek MA mengungkapkan bahwa dalam pemanfaatan barang di sekitar, subjek lebih mengutamakan barang yang telah ada tanpa harus membeli barang baru. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...ya batu, air, yang ada disini aja mereka udah happy-happy aja gitu hehehe..."*

**[S1/W1:359-360]**

*"Jadi kita pake barang barang yang ada dirumahnya itu, ada nggak ember, baskom gitu."*

**[S1/W2:80-81]**

*"...ada kertas di bulet-bulet nanti mereka masukin ke dalem ember atau baskom besar, baskom kecil, tapi di lempar. Nah nanti masuknya kemana, sekalian belajar ukuran benda juga mereka. Temanya itu anak anak belajar tentang motorik mereka..."*

**[S1/W2:87-91]**

*"...kita nanem hidroponik aja. Jadi kita nanem di air, apa yang ada dirumah..."*

**[S1/W2:102-103]**

*"...Aku biasanya ajak mereka buat nyari ranting gitu sama daun, nanti dikumpulin, terus dipatahin, dibuat jadi bingkai..."*

**[S1/W3:181-183]**

Hal ini juga selaras dengan wawancara dari wali murid SAM selaku IT1. SAM mengungkapkan bahwa untuk mengajar setiap murid yang berbeda karakter, subjek memiliki caranya sendiri. Seperti subjek yang memerintahkan salah satu pesertanya untuk berlari mengelilingi lapangan dan mencari daun-daun untuk media belajar. Berikut kutipan wawancara dengan IT1 :

*"...misal ee mas idho tuh harus lari dulu dua keliling baru bisa duduk kek itu hehe.. jadi, dia kalo pagi waktu mas idho di kelasnya itu. Mas idho hari ini belum olahraga, dan bunda izinkan itu.. mas idho ayok keliling lapangan dulu dua kali, terus abis itu sekalian cari daun sama ranting. Nanti dia jawab capek katanya. Tapi mas idho keliling itu, sesuai perintah bu MA."*

**[IT1/W1:194-200]**

#### **b. Subjek F**

Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa subjek menggunakan media alam dalam proses pembelajaran sehari-hari. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...Nah kalo di sekolah alam mereka, media nya ya cangkul tinggal kita kasih tahu spot oh ini kamu kelompok ini, gini gini. Silahkan cari cacing." [S2/W1:171-173]*

*"...Misalkan kemaren mengidentifikasi bunga-bunga. Jadi mereka buat satu kelompok terus setelah itu mereka cari bunga atau daun-daun yang di sekitar..."*

**[S2/W3:44-47]**

Hal ini juga selaras dengan ungkapan dari IT2 yaitu MAF, yang mengatakan bahwa subjek F mengajar dengan menggunakan alam sebagai media. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...kalo saya kan sebenarnya baru kenal juga waktu di sekolah kan. Jadi ada beberapa hal yang waktu itu dia langsung bisa.. dari contoh kecil aja dia langsung bisa buat api gitu, buat api langsung masak makanan gitu." [IT2/W1:210-213]*

### **c. Subjek AY**

Subjek AY mengenalkan lingkungan yang ada di sekitar kepada peserta didik seperti tumbuhan dan hewan-hewan sebagai media pembelajaran. AY juga mengungkapkan bahwa AY mengolah barang-barang seadanya di sekolah (karton bekas, kertas bekas, plastik bekas) untuk dijadikan display yang baru sesuai dengan tema display per minggu. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...Kita mempelajari tumbuhan dan hewan-hewan yang ada disekitar aja, udah masuk lifeskill itu..." [S3/W2:267-269]*

*"...akhirnya terinspirasi dengan bahan seadanya, dan tema yang baru juga di minggu ini. Jadinya itu, dibilangin sama direktur kan minggu ini kita ada pasang*

*display ramadhan jadi yaudah langsung aja. Pokoknya seadanya, secukupnya gitu..." [S3/W3:51-56]*

Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari IT3, L yang mengungkapkan bahwa subjek mampu mengolah barang-barang yang ada di sekitarnya menjadi sesuatu yang baru. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...Misal kalo di kita kan sampah dikumpulin, bekas kertas atau yang lainnya. Nah nanti sama bu AY bisa dibuat display ulang atau kerajinan pot bunga gitu buat ngajarin anak-anak juga." [IT3/W1:70-73]*

## **Tema 11 : Penilaian Terhadap Peserta Didik**

### **a. Subjek MA**

Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa subjek menilai Peserta didik melalui observasi dengan mengisi lembaran checklist dan juga tertulis menggunakan worksheet berdasarkan kemampuan Peserta didik pada setiap jenjang. Subjek melakukan penilaian dengan rutin setiap hari. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Nah nanti kita mulai liat observasi keseharian dia gimana di sekolah, kita kasih treatment yang selalu diingatkan terus, diajak cerita, dari hari pertama gimana nih. Oh anak ini hari ini baik, kita*

*checklist itu kasih contend.."*

**[S1/W1:406-410]**

*"Penilaian ya? Jadi kalo penilaian itu sebenarnya kita sebagai guru ada yang namanya lock book. Jadi lock book itulah tempat penyimpanan absen, semuanya kejadian hari-hari itu, ee sama sih nilainya kayak guru-guru biasa, guru-guru luar, kita juga punya kurikulum yang sudah paten gitu ya. Jadi ee banyak cara juga kita nilainya itu, selain worksheet tadi itu salah satu penilaiannya menggunakan worksheet. Paling mudah itu ya nilai dari worksheet, yang agak susah itu dari observasi itu yang agak itu kan satu-satu anak yang harus kita observasi"*

**[S1/W1:382-391]**

#### **b. Subjek F**

Subjek F melakukan penilaian berdasarkan akhlak peserta didik, yang tertera di dalam lembar *amal yaumi*. Selain itu juga, subjek menilai peserta didik berdasarkan kepemimpinan, cara berwirausaha, dan kegiatan belajar sehari-hari yang melibatkan logika berpikir. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...sistem penilaian, biasanya tuh ke akhlak. Dia ada make satu lembar kalo bahasanya itu amal yaumi, ee amal yaumi itu kegiatan kita penilaian..."*

**[S2/W1:204-206]**

*"...jadi kalau mau lihat anak itu selain ke akhlak liat juga ke kepemimpinan mereka..."* **[S2/W1:227-229]**

*"...Terus logika, logika ini ya kayak belajar..." [S2/W1:237-238]*

*"...selanjutnya ya wirausaha..." [S2/W1:242-243]*

### **c. Subjek AY**

Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa menurut subjek AY hal yang paling utama untuk menilai peserta didik adalah akhlaknya. Selain itu, subjek berpatokan pada capaian yang sudah tertulis di RPP. Dalam menilai logika peserta didik, AY menggunakan *Worksheet* dan juga praktek di lapangan. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...jadi untuk anak-anak itu yang diutamakan akhlaknya..." [S3/W1:52-53]*

*"Ini kan sebenarnya sudah ada ditulis gitu di rpp, misalnya kita ini di tema satu itu mau capaiannya kan..." [S3/W3:25-26]*

*"Untuk logika ya yang tertulis itu, sama praktek kadangar" [S3/W3:44-45]*

Hal ini juga selaras dengan wawancara dari IT3 yaitu L, selaku direktur di Sekolah Alam Sriwijaya yang mengungkapkan bahwa penilaian terpenting dilihat dari akhlak peserta didik. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...kalo itu udah tertulis di dalam sistem kita juga ya, untuk penilaian lebih difokuskan ke akhlak. Nanti sisanya seiring*

*waktu berjalan yang lain ngikut aja"*  
**[IT3/W1:109-111]**

## **Tema 12 : Hubungan dengan Rekan Kerja**

Pada tema ini menjelaskan tentang hubungan subjek dengan rekan kerja yang ada di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Berikut keterangan dari ketiga subjek :

### **a. Subjek MA**

Subjek mengungkapkan memiliki hubungan yang baik antar sesama guru dan rekan kerja. Hanya saja diselingi masalah kecil seperti adu pendapat saat rapat kerja, hal itu pun tidak berlangsung lama karena sudah merupakan hal yang biasa untuk berbeda pendapat dengan rekan kerja. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Kalo kami sih aman-aman aja, guru kan sering jalan bareng. Cek-cok itu kita adalah ya pasti"* **[S1/W2:289-290]**

*"...kami kalo udah berantem ya udah. Paling saling adu pendapat gitu. Aku nggak setuju sama pendapatnya si F atau apa, kan itu hal yang biasa. Nggak ada yang tersinggung setelah itu."* **[S1/W2:292-295]**

Hal ini sesuai dengan observasi lapangan yang dilakukan peneliti, bahwa subjek MA memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerjanya. Namun beberapa kali terlihat bahwa subjek cek-cok karena berbeda pendapat.

## **b. Subjek F**

Menurut subjek hubungan antara subjek dengan rekan kerjanya sudah seperti keluarga. Subjek merasa nyaman dan juga seringkali *sharing* bersama rekan kerjanya walaupun di awal pertemuan subjek merasa kaku. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...karena nyaman dan ee itu sudah bagaikan keluarga. Jadi kita ada masalah, yang guru guru lain bisa sharing dan sebagainya. Jadi tidak ada kaku, pastilah kaku itu di prolog di awal-awal kaku itu pasti. Jadi Alhamdulillah lah dengan adanya sekolah alam ini kita bisa ee dari guru-gurunya juga kita bisa merubah pola dari kemaren misalkan pemarah jadi kita di sekolah alam ini terbiasa mengatur emosi..." [S2/W1:71-78]*

*"Kalo sama sosial ya alhamdulillah, disini nggak pernah yang kita ribut macem-macem atau gimana. Semuanya udah kayak keluarga sendiri, mereka juga ngerasa gitu. Disini kental banget ya kekeluargaannya..." [S2/W2:157-160]*

Hal ini sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan IT2, MAF. MAF mengungkapkan bahwa IT2 selaku rekan sekerja dari F saling memiliki hubungan baik. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Kalo hubungan sama pak F baik gitu, maksudnya tuh untuk komunikasi lancar. Sampe saya gimana ya bilanganya baik gitu*



*sampe saya mau jam berapapun pasti diterima, dibukain pintu gitu..."*

**[IT2/W2:109-112]**

**c. Subjek AY**

Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki hubungan baik dengan rekan kerjanya. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

*"...alhamdulillah baik, nggak ada masalah sama sekali. walaupun kita nambah guru baru juga tapi tetep baik."* **[S3/W2:165-166]**

*"...nggak ada masalah sosial sama kita juga."* **[S3/W2:168-169]**

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan IT3, yaitu ibu L yang mengungkapkan bahwa hubungan antara subjek dengan rekan kerjanya baik. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...kalo sama rekan sekerja juga bagus, nggak ada masalah juga."* **[IT3/W1:35-36]**

Dari ungkapan ketiga subjek dapat disimpulkan subjek MA mengungkapkan bahwa tidak ada masalah antar rekan kerja, MA juga mengatakan bahwa seringkali ada perdebatan kecil antara MA dan rekan kerja. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah bagi MA. Sedangkan menurut subjek F dan AY, hubungan antara subjek dan rekan kerja baik-baik saja.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari IT2 yang mengungkapkan bahwa guru di

Sekolah Alam Sriwijaya memiliki hubungan dan komunikasi yang baik. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...Lingkungannya enak, terus semua guru-guru disini bersahabat. Nggak ada istilah guru lama atau baru semuanya dekat."* [IT2/W1:42-44]

*"Kalo hubungan dengan guru guru lain alhamdulillah terjalin komunikasi yang baik gitu, maksudnya kalo ada informasi apa diberitahu. Misalkan mau melakukan sesuatu ada briefingnya gitu. Sampe berapa kali kan, memang untuk benar benar komunikasi tuh ada beberapa kali evaluasi gitu. Entah ada kegiatan ini, entah ada apa gitu. Jadi benar-bener dijaga untuk komunikasi, jadi nggak ada miss segala macem..."* [IT2/W1:97-104]

### **Tema 13 : Fasilitas yang Menunjang**

Pada tema ini menjelaskan mengenai fasilitas yang menunjang subjek untuk melakukan proses belajar mengajar. Berikut pernyataan dari ketiga subjek :

#### **a. Subjek MA**

Dari kutipan wawancara, dapat disimpulkan bahwa subjek tidak terlalu mementingkan fasilitas yang bagus atau canggih. Bahkan, dengan fasilitas seadanya subjek pun dapat mengajar dengan baik dan

membuat subjek lebih kreatif lagi dalam mengkreasikan bahan-bahan di sekitar menjadi sebuah produk yang bisa digunakan. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

*"...fasilitas itu sekian gitu. MAh menurut aku kalo kita punya fasilitas yang serba ada jadinya nggak kreatif gitu. Kalo menurut aku ya, MAh nggak kreatif karena apa-apa sudah ada tadi kan. Ini jujur aja ya sekarang ini keterbatasan banget di fasilitas kita, tapi justru dari situ kita MAh kreatif. Apa yang ada disekitar, apa yang ada dipake.."* [S1/W2:257-263]

*"...kayak ya playground dibenerin..."*  
[S1/W2:266-267]

#### **b. Subjek F**

Menurut subjek F, sebagai guru juga fasilitator di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang, subjek merasa bahwa fasilitas yang ada di sekolah sudah sangat baik. Subjek juga mengungkapkan bahwa fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan dan sangat membantu dalam proses subjek mengajar. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...alhamdulillah disini merasa cukup..."*  
[S2/W1:249]

*"...Jujur aja ya kalo saya sebagai fasilitator ini bilang fasilitas yang ada di sekolah sudah sangat baik, karena kenapa kita memanfaatkan yang ada, bukan menginginkan yang belum ada. Yang ada ini yang harusnya kita manfaatkan,*

*menurut saya juga ini udah cukup baik, sangat apa ya membantu sih dalam mengajar..." [S2/W2:143-148]*

### **c. Subjek AY**

Subjek AY mengungkapkan bahwa fasilitas yang ada di Sekolah Alam Sriwijaya masih tergolong kurang baik. Subjek berharap fasilitas seperti papan tulis, alat tulis, alat-alat kebersihan, dan juga alat-alat saat *green lab* untuk dilengkapi. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...kalo untuk fasilitas menurut bu AY kurang banget hehe, untuk seadanya..." [S3/W1:61-62]*

*"Untuk fasilitas disini ya sebenarnya pas-pasan, tapi dibanding fasilitas kayaknya sdm buat guru yang lebih diperlukan..." [S3/W2:141-143]*

*"...kaya misalnya kayak kita mau nulis kan kadang butuh papan tulis. Kadang anak-anak juga kalo udah dikasih itu ilang gitu, rusak..." [S3/W2:147-149]*

*"Pokoknya perlengkapan kebersihan sama alat-alat pas kita lagi green lab gitu..." [S3/W2:159-160]*

Menurut penuturan subjek MA dan F, fasilitas tidak menjadi masalah dalam mengajar. Justru dengan fasilitas yang ada saat ini dapat dimanfaatkan dan membuat subjek menjadi semakin kreatif. Sedangkan menurut subjek AY, fasilitas yang ada saat ini masih kurang. Namun

dibandingkan fasilitas, AY lebih mengharapkan untuk adanya penambahan SDM untuk guru.

Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa foto yang diambil langsung oleh peneliti ketika melakukan observasi di lapangan.

#### **Tema 14 : Perasaan Dihargai Oleh Peserta Didik**

Pada tema ini menjelaskan mengenai perasaan dihargai yang didapatkan subjek dari peserta didik. Berikut keterangan dari ketiga subjek :

##### **a. Subjek MA**

MA merasa bahwa dibandingkan dihargai, peserta didik lebih ke merasa takut dengan MA. Namun, MA juga mengungkapkan bahwa peserta didik yang dia ajar selama ini bisa menghargai MA sebagai guru dengan baik. Berikut kutipan wawancaranya :

*"aku sih bukan lebih ke arah dihargain ya tapi ditakutin sama mereka hahaha..."*

**[S1/W3:190-191]**

*"...disegani aku sama mereka tuh hahaha, itu sih.. anak-anak pintar kok ngehargain, semuanya tau cara menghargain gurunya..."* **[S1/W3:194-**

**196]**

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari IT1 yaitu SAM yang menyatakan bahwa MA disegani oleh peserta didik. Berikut kutipan wawancaranya:

*"...Nah bu MA ini juga disegani sama anak-anaknya."* [IT1/W1:63]

#### **b. Subjek F**

Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa subjek merasa sangat dihargai oleh peserta didiknya, karena rasa nyaman dan dianggap ada yang telah subjek tanamkan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut kutipan wawancara subjek :

*"...disini saya merasa bener-bener sangat dihargai oleh anak-anak, karena anak-anak itu kalo dia dianggap ada oleh gurunya dia akan nempel..."* [S2/W3:266-268]

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti saat di lapangan bahwa peserta didik bisa menghargai subjek dan terlihat dekat dengan subjek.

#### **c. Subjek AY**

Dari ungkapan subjek AY dapat disimpulkan bahwa subjek merasa bahwa ada beberapa peserta didik yang belum bisa menghargai dirinya, khususnya kelas SD 1 dikarenakan subjek AY kurang tegas dan memanjakan peserta didik. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Kalo untuk anak bu AY itu ada beberapa yang masih nggak ngehargain, mungkin karena bu AY terlalu manjain gitu. Jadi kurang tegas, itulah kenapa anak-anak itu kadang ngelunjak. Itu sd satu khususnya..."* [S3/W3:94-99]

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari IT3, ibu L saat menjelaskan mengenai subjek yang merasa terkadang tidak dihargai peserta didiknya. Berikut kutipan wawancaranya :

*...“bu AY terkadang ngerasa nggak didengerin anak-anak pas lagi ngajar awalnya. Lama-kelamaan ya kita bilang itu bawaan bu AY yang agak ngebut aja ngajarnya. Ya soalnya gimana yaa tau sendiri kalo di Palembang ini kadang-kadang anaknya harus di ee gitu baru agak nurut yaa.” [IT3/W1:48-53]*

*“...bu AY suka mudah khawatir aja orangnya. Bu AY ngerasa nggak didengerin anak-anak dalam pikiran bu AY, seperti diremehkan. Padahal itu karena beda budaya aja sama budaya Palembang. Tapi darisitu bu AY ini berusaha untuk lebih baik dan belajar lagi...” [IT3/W1:83-87]*

Dari ungkapan subjek MA dan F, dapat disimpulkan bahwa subjek MA dan F merasa dihargai oleh peserta didik. Sedangkan subjek AY merasa ada beberapa anak yang kurang menghargainya karena subjek AY memanjakan peserta didiknya.

### **Tema 15 : Pemanfaatan Potensi Diri dengan Mengajar**

Tema kelima belas menjelaskan tentang pemanfaatan potensi diri yang dimiliki subjek

dengan mengajar. Berikut pernyataan dari ketiga subjek :

**a. Subjek MA**

Subjek mengungkapkan bahwa potensi diri yang ada sejak dulu adalah mengajar. Karena apapun hobi subjek, subjek akan membagikannya dengan orang lain melalui mengajar. Seperti subjek memiliki hobi menulis dan merajut, pada akhirnya subjek juga membuka kelas untuk belajar menulis dan merajut. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...gimanapun kayaknya aku tetep ngajar deh. Aku udah cobain hobi aku ya misalnya menulis, terus merajut, dan yang lain-lain. tapi ujung-ujungnya sama aku buka kelas juga, ngajar gitu haha. Kelas nulis, kelas ngajar, yang gituu akhirnya haha..."*

**[S1/W3:204-209]**

Hal ini juga sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama IT1, SAM. SAM mengungkapkan bahwa subjek MA membuka kelas rajut. Berikut kutipan wawancara :

*"Ee bu MA tuh ini sih kerajinan tangannya pintar dia, MAh bunda juga suka nge-order apa kek itu dan ikut kelasnya."*

**[IT1/W1:189-190]**

**b. Subjek F**

Subjek F memiliki hobi berenang dan memanah. Subjek mengungkapkan bahwa hobi subjek sejalan dengan aktivitas mengajar subjek sekarang. Karena Sekolah Alam Sriwijaya



Palembang memiliki *Schedule* untuk berenang dan memanah setiap bulannya. Subjek merasa bahwa hal ini berkesinambungan dan subjek dapat mengajarkan berenang dan memanah dengan peserta didiknya. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Kalo untuk hobi sih dulu f suka berenang sama manah."* **[S2/W3:280]**

*"Iya dan ternyata di sekolah alam ada itu, pas banget gitu ya. Kalo di sekolah alam ini setiap bulan pasti ada memanah sama berenang. Ini karena lagi corona aja ya jadi nggak jalan schedule nya..."*

**[S2/W3:282-285]**

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari IT2, MAF yang mengungkapkan bahwa subjek mengajari peserta didiknya cara memanah. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...Selain itu juga, beliau itu orangnya pinter panahan. Katanya hobi, tapi beliau bisa ngajarin anak-anak disini."* **[IT2/W1:184-186]**

### **c. Subjek AY**

Subjek AY mengungkapkan bahwa hobinya berhubungan dengan aktivitas mengajarnya saat ini, dikarenakan Sekolah Alam Sriwijaya memiliki jadwal rutin untuk berenang (sebelum masa pandemi). Subjek AY yang memiliki hobi berenang merasa bahwa dirinya bisa mengajarkan peserta didik untuk berenang juga. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...soalnya karena bu AY hobi berenang dan bisa berenang bu AY jadi bisa ngajarin anak-anak juga buat berenang. Maksudnya ada timbal baliknya gitulah, tapi semenjak corona ini nggak lagi kita udah. Prokesnya berkurang lah, soalnya pas corona ini ya itu banyak kegiatan yang dikurangi..." [S3/W3:125-130]*

Berdasarkan pernyataan dari masing-masing subjek, ketiga subjek dapat memanfaatkan potensi bawaan yang sudah ada kemudian dihubungkan dengan aktivitas mengajar saat ini. MA memiliki hobi menulis dan merajut, kemudian MA mengaplikasikan hobi tersebut dengan membuka kelas menulis dan merajut. Subjek F memiliki hobi berenang dan memanah, hal ini berhubungan dengan jadwal di sekolah alam yang mengharuskan siswanya untuk memanah dan berenang 1 kali dalam sebulan, jadi subjek F dapat memanfaatkan hobinya dengan mengajari peserta didik. Sama seperti subjek F, subjek AY juga memiliki hobi berenang dan menyatakan bahwa dengan hobinya, subjek dapat mengajari peserta didik untuk berenang.

### **Tema 16 : Cara Menyelesaikan Masalah**

Tema ini menjelaskan cara subjek menghadapi dan menyelesaikan masalah pada

saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Berikut pernyataan dari ketiga subjek :

**a. Subjek MA**

Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa ketika proses belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan, subjek sudah menyiapkan rencana lain untuk mengajar. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...Ya jadi solusinya aku siapin plan sampe C. Jadi misalnya di plan a, anak-anak nggak bisa ngikutin itu jadi kita ke plan b, kalo plan b nya masih nggak bisa, baru ke plan c gitu. Plan c kalo plan sebelumnya udah buyar semua haha.."* [S1/W2:394-400]

*"...Kalo aku ngakalin nya, aku tenangin yang tantrum ini terus anak-anak yang lain udah aku siapin worksheet atau kertas banyak-banyak..."* [S1/W2:408-410]

Hal ini juga sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat turun ke lapangan dan diperkuat dengan pernyataan dari IT1 selaku wali murid. Saat sedang menenangkan ABK yang tantrum, subjek menitipkan kelasnya ke salah satu murid yang ia percaya dan memberi tugas kepada mereka. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...Jadi anak abk itu yang banyak, banyak masih belum bisa ngikutin perintah gitu. Jadi bu MA juga akan kewalahan seandainya dia handle sendiri. Nah*

*makanya mas idho suka diajak untuk ee jagain beberapa anaknya..."*

**[IT1/W1:81-83]**

#### **b. Subjek F**

Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa cara subjek menyelesaikan masalah yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah memberhentikan proses belajar sementara. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Kalo f biasanya dapet anak-anak yang nggak mood. Nah F langsung cut dulu agenda yang udah disiapin, misal hari ini tentang SAS, menyimpul tali. Tapi mukanya udah badmood duluan si anak ini, jadinya kita stop dulu kegiatan terus kita tanya. Itulah peran guru tadi sebagai kawan, kakak, sahabat, dan sebagainya. Itu kalo udah selesai moodnya udah baik baru kita lanjutin lagi, nah buat anak yang lain itu sementara kita nenangin yang satu ini yang lain dikasih tugas. Atau biasanya sering berantem tiba-tiba, nah kita cut dulu berantemnya, kita sidang, selesain masalahnya, kalo udah baik disuruh saling minta maaf baru lanjut lagi."*

**[S2/W2:212-222]**

*"...misalnya lagi pembullying, pembullying itu menurut di sini itu hal yang sama sekali nggak boleh terjadi. Nah kayak kemarin ya ada salah satu anak pak f yang agak kesulitan berjalan ya, nah ada beberapa temennya ini yang mengolok-olok gitu. Walaupun yang bersangkutan nggak*

*marah sama sekali tapi disitu peran kita sebagai guru harus nge-cut hal yang nantinya kalo didiemin bakal jadi lebih parah. Itu di sidang semua, ada yang sampe berantem karena nggak terima disalahin. Pernah tuh satu hari full, yang harusnya ada agenda yang pengen pak f jalanin MAh harus diisi sidang gitu."*

**[S2/W2:230-240]**

Hal ini juga diperkuat dengan IT2, MAF yang mengungkapkan bahwa subjek sigap dalam menghadapi masalah. Berikut kutipan subjeknya :

*"...Terus beliau ini sigap kalo ada masalah tiba-tiba. Kayak ada anak anaknya yang tiba-tiba berantem beliau langsung lerai..."*

**[IT2/W1:257-259]**

### **c. Subjek AY**

Subjek AY mengungkapkan bahwa jika ada hal yang terjadi diluar keinginan subjek pada saat proses pembelajaran berlangsung, subjek menggantinya dengan materi lain. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...misalnya kita pengen SAS hari itu, kan SAS itu harus diluar harus di lapangan. Eh ternyata hujan deras, ya jadi otomatis kita nggak bisa keluar gitu. Nah kita muter otak gimana caranya biar SAS ini tetep berjalan gitu, leadershipnya itu. Nah jadi kita ganti dengan lifeskill nya, jadi kita ganti dengan jalan-jalan zoologi atau botani..."*

**[S3/W2:262-267]**

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari IT3, ibu L yang menyatakan bahwa subjek cekatan dalam menyelesaikan masalah yang ada.

*"...terus bu AY ini orangnya sabar nggak mudah marah gitu, kalo anak-anak bikin masalah dia tegurnya pelan-pelan. Terus orangnya juga cekatan ya kalo ada masalah pas ngajar langsung bisa dialihkan gitu ke kegiatan lain. misal tiba-tiba hujan padahal lagi praktek, dia alihin."*

**[IT3/W1:102-106]**

Dari ungkapan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki cara masing-masing dalam menyelesaikan masalah. Subjek MA biasanya membuat rencana cadangan dan menyiapkan kertas *worksheet* sebanyak-banyaknya. Subjek F menghentikan kegiatan sementara ketika ada masalah yang berlangsung saat agenda berjalan. Dan subjek AY memilih untuk mengalihkan ke kegiatan yang lain, ketika ada masalah pada kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya

### **Tema 17 : Pemberian Waktu Untuk diri Sendiri**

Pada tema ini menjelaskan mengenai waktu subjek untuk beristirahat dari aktivitasnya mengajar dan cara subjek memberi ruang waktu

untuk diri sendiri. Berikut ungkapan dari ketiga subjek :

**a. Subjek MA**

Subjek mengungkapkan bahwa waktu ternyamannya beristirahat adalah pada saat weekend. Subjek merasa dapat melakukan hobi dan aktivitasnya secara bebas tanpa ada gangguan dari orang lain. Berikut kutipan wawancaranya :

*"...waktu aku bener bener istirahat, sebenarnya me time aku tuh ga ribet ya bil, Cuma dirumah aja sendirian. Karena aku juga pada dasarnya anak rumahan, jadi aku nggak kayak orang orang itu yang harus keluar rumah nongkrong atau apa gitu..." [S1/W3:231-236]*

*"...Aku mau ngerajut kek, nulis kek, atau mau tidur seharian kek ndak ada yang ngganggu..." [S1/W3:244-246]*

**b. Subjek F**

Subjek mengungkapkan bahwa subjek F tidak memiliki waktu untuk diri sendiri, karena subjek menghabiskan waktunya untuk mengajar. Namun pada saat dirumah, subjek memberi waktu untuk dirinya beristirahat dan tidur lebih cepat untuk menyiapkan diri mengajar keesokan harinya. Berikut kutipan wawancaranya:

*"Kalo kasih waktu sih habis-habisan untuk ngajar, kalo disini nggak bisa kasih waktu untuk diri sendiri..." [S2/W3:291-292]*

*"Kalo dirumah ya pasti istirahat full, karena biasanya ya kalo abis isya itu pasti langsung tidur. Karena ngajar di sini butuh energi yang besar."* [S2/W3:303-305]

### **c. Subjek AY**

Dari ungkapan subjek AY dapat disimpulkan bahwa cara AY memberi waktu untuk diri sendiri adalah dengan melakukan sesuatu sendirian. Seperti pergi ke kafe, berdiam diri di rumah sendirian, maupun berada di kamar sendirian. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

*"...me time itu kan waktu sendiri yaa. Jadi kadangan kita itu kayak nongkrong ee apa ya ke kafe sendiri. Atau nggak dirumah gitu sendiri. Di kamar pokoknya..."*

[S3/W3:156-158]

Dari pernyataan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki caranya sendiri untuk menikmati waktu diri sendiri. Subjek MA memberi waktu untuk diri sendiri di hari *weekend* dengan mengerjakan hobinya. Subjek F menikmati waktu diri sendiri dengan istirahat secara penuh dan tidur cepat. Sedangkan subjek AY menikmati waktu sendiri dengan cara pergi ke suatu tempat sendirian atau berdiam di dalam kamar.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara singkat mengenai aktivitas subjek pada saat subjek sedang memiliki waktu luang di sekolah. Ketiga subjek menjelaskan lebih banyak



menghabiskan waktu di rumah untuk beristirahat dibandingkan pergi keluar.

#### **4.5. Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang gambaran kreativitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang dan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Adapun subjek dalam penelitian ini merupakan guru yang berinisial MA, F, AY berusia 23-35 tahun, beragama Islam, berstatus guru tetap, mengajar lebih dari setahun.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang membahas gambaran kreativitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang, terdapat perbedaan kreativitas mengajar antara setiap subjek. Kemudian terdapat faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Demi memperoleh gambaran dan faktor yang mempengaruhi yang jelas peneliti akan menguraikan tema satu persatu.

Pada tema pertama, menjelaskan mengenai latar belakang subjek. Subjek pertama berinisial MA, subjek bernama MA, berusia 35 tahun, lahir di Palembang, 30 April 1986 dan berstatus single. Subjek tinggal di jalan Lunjuk Jaya Praja 4, Bukit. Subjek mengenyam pendidikan terakhir di Universitas Sriwijaya Jurusan Kimia. Aktivitas yang subjek lakukan selain mengajar di sekolah alam adalah mengajar *private*. Lalu subjek

kedua berinisial F, Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa subjek bernama F, lahir di Banyuasin, 14 Mei 1994. Subjek bertempat tinggal di Jalan Rustini Lr. Munggu Jaya B5. Subjek pernah menempuh pendidikan di jurusan Manajemen dan memiliki status menikah. Subjek telah mengajar di Sekolah Alam Sriwijaya selama 4 tahun. Aktivitas sehari-hari subjek adalah membuat *lesson plan* (Rpp harian) setelah mengajar, kemudian mengurus tanaman di rumahnya. Dan subjek ketiga, Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan subjek bernama AY, lahir pada tanggal 20 Mei 1996. Subjek berstatus lajang, dan juga lulusan dari Politeknik Negeri Lampung jurusan Manajemen Perkebunan. Subjek merupakan perantau yang berasal dari Lampung. Subjek tinggal di Palembang bersama saudaranya. Subjek tidak memiliki aktivitas lain selain mengajar di Sekolah Alam Sriwijaya. Dari uraian ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki latar belakang yang berbeda. Subjek MA berumur 35 tahun, subjek F berumur 27 tahun, dan subjek AY berumur 25 tahun. Subjek MA dan AY berstatus lajang, sedangkan subjek F telah menikah. Subjek MA tinggal di Jalan Lunjuk Jaya, Subjek F tinggal di Jalan Rсутini, dan subjek AY tinggal bersama saudaranya. Ketiga subjek pun memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, subjek MA berasal dari S1 Jurusan dari jurusan Manajemen, dan subjek AY berasal dari Jurusan Manajemen Perkebunan. Selain mengajar di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang subjek memiliki kegiatan

masing-masing seperti, subjek MA mengajar *private* dan subjek F mengurus tanaman di rumahnya.

Pada tema kedua, menjelaskan tentang motivasi dan alasan subjek menjadi pengajar. Motivasi dan alasan dari ketiga subjek yaitu subjek MA yang memiliki alasan mengajar untuk pertama kalinya adalah karena terkesima dengan guru subjek pada saat TK, kemudian keluarga subjek rata-rata memiliki latar belakang pengajar. Kemudian subjek akhirnya memiliki cita-cita untuk menjadi guru, karena menjadi guru adalah pekerjaan yang keren menurut subjek. Pada saat subjek pertama kali turun ke lapangan untuk mengajar, subjek tersentuh dengan sikap anak-anak yang sedang diajarnya. Maka subjek hingga sekarang memutuskan untuk tetap menjadi guru. Lalu, subjek F yang tertarik mengajar untuk pertama kalinya dikarenakan konsep dan cara mengajar di Sekolah Alam berbeda dengan konsep di sekolah pada umumnya. Selain itu juga subjek juga merasa nyaman berada di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang karena nuansa kekeluargaan. Subjek juga merasa dengan mengajar, subjek F dapat mengembangkan dan memanfaatkan ilmu yang telah subjek dapatkan. Subjek mengungkapkan bahwa orang yang memotivasi subjek adalah Lendo Novo, selaku pendiri Sekolah alam dan juga Rasulullah SAW beserta sahabat. Kemudian subjek AY yang mengungkapkan bahwa alasan subjek dikarenakan masih mencari-cari pekerjaan dan kebetulan ada lowongan kosong di Sekolah Alam Sriwijaya, subjek akhirnya mencoba melamar atas rekomendasi dari kakaknya. Setelah masuk menjadi guru di Sekolah

Alam Sriwijaya, subjek melihat bahwa ada berbagai macam karakter yang dimiliki oleh peserta didik, apalagi subjek mengungkapkan bahwa subjek belajar untuk bisa sabar saat menghadapi anak ABK. Atas alasan itulah subjek memutuskan untuk mengajar di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang hingga saat ini. Ketiga subjek memiliki motivasi dan alasan yang berbeda untuk menjadi pengajar. Menurut teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow (1984), seseorang berperilaku atau bekerja dikarenakan adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, kebutuhan yang diinginkan manusia berjenjang yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri.

Tema ketiga menjelaskan tentang pengalaman mengajar masing-masing subjek. Subjek pertama yaitu MA, mengungkapkan telah mengajar sejak tahun 2008 di sekolah alam (sebelum sekolah alam sriwijaya). Namun subjek tidak pernah mengajar secara formal selain di sekolah alam. Untuk mengisi waktu kosong, subjek biasanya mengajar les *private*. Subjek kedua, yaitu F menjelaskan bahwa subjek belum pernah memiliki pengalaman mengajar, subjek pertama kali mengajar di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Dan subjek terakhir yaitu subjek AY mengungkapkan bahwa ini adalah pengalaman pertamanya menjadi seorang guru, Subjek AY mengajar selama satu tahun empat bulan. AY mengungkapkan bahwa AY belum terlalu mengetahui profesi guru pada awalnya, kemudian

pada tahun ajaran baru AY baru dipercaya untuk memegang kelas sendiri. Dari ungkapan Subjek F dan AY, dapat disimpulkan bahwa F dan AY belum pernah memiliki pengalaman mengajar sebelumnya. Sedangkan subjek MA memiliki pengalaman mengajar di Sekolah Alam lain sejak tahun 2008 dan mengajar les *private*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Joni Roza (2016) mengenai pengalaman dan pelatihan yang dilakukan guru, mempunyai kesimpulan bahwa pelatihan memberikan kontribusi yang signifikan (26,50%) terhadap profesionalisme guru, pengalaman mengajar memberikan kontribusi yang signifikan (26.00%) terhadap profesionalisme guru dan pelatihan serta pengalaman mengajar memberikan kontribusi yang signifikan (40,70%) terhadap profesionalisme para guru.

Tema keempat menjelaskan tentang cara subjek menguasai dan memahami peserta didik. Tema keempat juga membahas mengenai pandangan subjek terhadap semua peserta didik. Subjek MA mengungkapkan hal yang pertama kali dilakukan untuk lebih dekat dengan peserta didik adalah mengenali karakter mereka satu per satu dan mengetahui gaya belajar mereka. Karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Walaupun memiliki berbagai latar belakang yang berbeda, MA mengungkapkan bahwa ia tidak membedakan cara mengajar antara anak satu dengan yang lainnya. Subjek MA hanya memberi tugas yang berbeda untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus. Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki

hubungan yang baik dengan peserta didiknya. Untuk lebih memahami peserta didik, F membuka sesi tanya jawab di hari senin untuk bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan subjek pada waktu *weekend*. Subjek juga tidak menyamaratakan antara kemampuan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Hal ini dikarenakan menurut subjek setiap peserta didik memiliki masing-masing potensi dan juga ada peserta didik yang terlahir dengan kondisi spesial (ABK), juga ada yang normal. Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa subjek AY merasa tidak membedakan antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Subjek AY juga mengatakan bahwa interaksi yang AY lakukan selama ini lancar karena anak-anak di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang cenderung aktif dan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya. Namun AY mendapatkan sedikit kendala saat berinteraksi dengan ABK, AY merasa bahwa AY belum bisa memahami keinginan dan belum bisa berkomunikasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi. Glasser (dalam sudjana, 2019) yang menyebutkan kompetensi guru yaitu menguasai bahan pelajaran, memiliki kemampuan untuk mendiagnosa tingkah laku siswa, kemampuan melaksanakan proses pengajaran, kemampuan mengukur hasil belajar siswa.

Pada tema kelima membahas tentang cara subjek mendapatkan ide dalam mengajar dan juga cara subjek untuk memodifikasi RPP yang telah diberikan oleh sekolah untuk diaplikasikan di lapangan. Dari hasil penelitian ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa

untuk mendapatkan ide-ide dalam mengajar, subjek mencari referensi melalui media internet kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi di lingkungan. Dalam memodifikasi RPP setiap subjek memiliki kreativitas melalui caranya masing-masing. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wakhidah dan Azizah (2019) dengan hasil rumusan indikator RPP sesuai dengan pengembangan kompetensi Dasar. Tidak sama persis dengan Kompetensi Dasar yang ada dan telah memenuhi aspek kejelasan dan kelengkapan. Guru hanya mencantumkan sumber belajar dan media pembelajaran, sedangkan ketersediaan wujud sumber belajar dan media pembelajaran belum dilampirkan pada RPP.

Pada tema keenam membahas mengenai penggabungan beberapa mata pelajaran yang subjek lakukan untuk dijadikan satu kegiatan. Subjek MA melakukan penggabungan materi menjadi suatu kegiatan yang bisa dilakukan secara bersamaan. Contohnya saat belajar mengenai logika ilmiah MA menggunakan metode eksperimen yang bisa mencakup mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, juga Ilmu Sosial. Juga subjek biasanya menggabungkan mata pelajaran PKN, Matematika, dan Bahasa Indonesia secara bersamaan. Subjek F melakukan penggabungan materi dengan cara membuat suatu kegiatan yang mencakup beberapa pelajaran seperti matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Contohnya subjek memerintahkan peserta didik untuk mencari bunga untuk diidentifikasi, kemudian menghitung

jumlah kelopak yang ada dan menginterpretasikannya ke dalam Bahasa Indonesia. Dan subjek AY mengungkapkan untuk kelas yang AY ajar, di SD 1 AY menggabungkan hitungan dengan membaca dan menyusun kata. Sedangkan untuk kelas TK, AY lebih banyak memberikan kertas bergambar yang dapat diwarnai, menyambung garis putus-putus, ataupun memotong kertas yang telah disediakan.

Pada tema ketujuh membahas tentang penerapan kurikulum sekolah dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian dengan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek sama-sama memasukkan kurikulum akhlak di dalam semua kegiatan. Sedangkan untuk kurikulum *leadership* subjek MA dan AY juga memasukkan kurikulum di semua kegiatan. Subjek F menerapkan kurikulum *leadership* di kegiatan SAS. Subjek MA mengungkapkan, bahwa untuk logika subjek menggabungkannya dengan eksperimen. Subjek F dan AY mengungkapkan kurikulum logika biasanya dimasukkan dalam materi pelajaran. Sedangkan untuk kurikulum wirausaha semua subjek menerapkannya pada saat jadwal untuk berjualan. Pada dasarnya kurikulum ditentukan oleh guru, karena guru memegang peranan penting dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu guru harus dapat memahami dengan baik mengenai kurikulum. Kurikulum juga tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi fasilitas yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik (Hamalik, 2016).



Pada tema kedelapan menjelaskan mengenai sistem dan metode yang digunakan oleh subjek dalam proses pembelajaran. MA menggunakan sistem belajar *fun learning* agar tidak membosankan bagi Peserta didiknya, kemudian untuk melengkapi sistem tersebut, MA menggunakan metode ceramah, games, diskusi, dan juga eksperimen dalam proses belajar mengajar selama ini. Subjek F menggunakan metode diskusi dan bermain dalam proses pembelajaran. Selain itu juga subjek menggunakan sistem belajar, bermain, dan berpetualang untuk mengiringi teori dari materi yang telah ada. Subjek masih menggunakan sistem bermain dan belum berfokus pada bakat peserta didik. Sedangkan subjek AY mengungkapkan bahwa sistem mengajar yang AY gunakan lebih kepada pemanfaatan di alam sekitar dan fokus ke akhlak, *leadership*, maupun wirausaha. Untuk metode pembelajaran AY menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. AY mengungkapkan bahwa dirinya jarang memberi tugas dalam bentuk tertulis, AY menerapkan logika kepada peserta didik sekali dalam seminggu. Menurut J.r. David (dalam Majid, 2017) metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang sudah ditetapkan. Menurut Majid (2017) ada sebelas metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, tugas, tanya jawab, kerja kelompok, *problem solving*, sistem regu, latihan, dan karyawisata.

Pada tema kesembilan menjelaskan tentang perbedaan mengajar di masa sebelum dan setelah pandemi Covid-19 terjadi. Hasil penelitian menjelaskan

dari ungkapan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa subjek merasa lebih menyukai mengajar sebelum pandemi berlangsung. Hal ini dikarenakan subjek merasa, sekolah alam memiliki konsep belajar bersama alam. Maka belajar secara *online* kurang efektif untuk peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Aji (2020), Gangguan dalam proses pembelajaran langsung antara peserta didik dan guru, juga pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis peserta didik dan menurunnya kualitas keterampilan bagi peserta didik. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua *stakeholders* pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh.

Pada tema kesepuluh menjelaskan tentang cara subjek untuk dapat memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga subjek, dapat disimpulkan bahwa subjek MA, F, dan AY memanfaatkan lingkungan di sekitar sebagai media pembelajaran. Contohnya Subjek AY menggunakan batu, air, daun-daun kering sebagai media dari alam dan menggunakan ember juga baskom untuk belajar mengenai ukuran benda. Subjek F dan AY memanfaatkan hewan dan tumbuhan disekitar sebagai media untuk peserta didik belajar. Subjek AY mengungkapkan bahwa AY juga menggunakan ulang barang-barang yang sudah lama tidak terpakai untuk membuat display baru setiap minggunya. Sebagai alat bantu, media memiliki fungsi untuk memberi

kelanjutan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dikarenakan karena proses pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dalam waktu yang cukup lama. Dengan media, guru lebih mudah untuk menyampaikan suatu pembelajaran kepada peserta didik (Djamarah & Zain, 2015).

Pada tema kesebelas menjelaskan tentang cara subjek melakukan penilaian dengan peserta didik. Dari ungkapan subjek MA, subjek menilai Peserta didik melalui observasi dengan mengisi lembaran checklist dan juga tertulis menggunakan worksheet berdasarkan kemampuan Peserta didik pada setiap jenjang. Subjek melakukan penilaian dengan rutin setiap hari. Subjek F melakukan penilaian berdasarkan akhlak peserta didik, yang tertera di dalam lembar *amal yaumi*. Selain itu juga, subjek menilai peserta didik berdasarkan kepemimpinan, cara berwirausaha, dan kegiatan belajar sehari-hari yang melibatkan logika berpikir. Subjek AY menyimpulkan bahwa menurut subjek AY hal yang paling utama untuk menilai peserta didik adalah akhlaknya. Selain itu, subjek berpatokan pada capaian yang sudah tertulis di RPP. Dalam menilai logika peserta didik, AY menggunakan *Worksheet* dan juga praktek di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Subjek MA menilai peserta didik melalui observasi keseharian peserta didik dan juga pemberian *worksheet*. sedangkan subjek F dan MA menyatakan bahwa subjek menilai peserta didik berdasarkan akhlak yang utama. Juga, untuk logika, subjek AY menilai peserta didik melalui praktek dan tertulis. Menurut Ali

(2014), pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar. Yaitu sebagai dasar untuk *feed back* dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Adapun jenis evaluasi menurut Ali yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi diagostik, evaluasi penempatan.

Pada tema keduabelas menjelaskan tentang hubungan dengan rekan kerja. Dari ungkapan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa ketika subjek memiliki hubungan yang baik dengan sesama rekan kerja. Subjek MA mengungkapkan bahwa tidak ada masalah antar rekan kerja, MA juga mengatakan bahwa seringkali ada perdebatan kecil antara MA dan rekan kerja. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah bagi MA. Sedangkan menurut subjek F dan AY, hubungan antara subjek dan rekan kerja baik-baik saja. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari IT2 yang mengungkapkan bahwa guru di Sekolah Alam Sriwijaya memiliki hubungan dan komunikasi yang baik.

Pada tema ketigabelas menjelaskan mengenai fasilitas di sekolah yang dapat menunjang kelangsungan proses pembelajaran. Menurut penuturan subjek MA dan F, fasilitas tidak menjadi masalah dalam mengajar. Justru dengan fasilitas yang ada saat ini dapat dimanfaatkan dan membuat subjek menjadi semakin kreatif. Sedangkan menurut subjek AY, fasilitas yang ada saat ini masih kurang. Namun dibandingkan fasilitas, AY lebih mengharapkan untuk adanya penambahan SDM untuk guru. Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi yang langsung diambil peneliti ke lapangan.

Pada tema keempat belas membahas mengenai perasaan subjek yang dihargai oleh peserta didik. MA merasa bahwa dibandingkan dihargai, peserta didik lebih ke merasa takut dengan MA. Namun, MA juga mengungkapkan bahwa peserta didik yang dia ajar selama ini bisa menghargai MA sebagai guru dengan baik. Subjek F mengungkapkan bahwa subjek merasa sangat dihargai oleh peserta didiknya, karena rasa nyaman dan dianggap ada yang telah subjek tanamkan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan subjek mengungkapkan bahwa subjek merasa bahwa ada beberapa peserta didik yang belum bisa menghargai dirinya, khususnya kelas SD 1 dikarenakan subjek AY kurang tegas dan memanjakan peserta didiknya. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari IT3, ibu L saat menjelaskan mengenai subjek yang merasa terkadang tidak dihargai peserta didiknya. Padahal menurut IT3, hal itu terjadi dikarenakan peserta didik merasa nyaman dengan subjek. Dari ungkapan subjek MA dan F, dapat disimpulkan bahwa subjek MA dan F merasa dihargai oleh peserta didik. Sedangkan subjek AY merasa ada beberapa anak yang kurang menghargainya karena subjek AY memanjakan peserta didiknya. Sebagai individu, seseorang dihargai keberadaan dan keterbukaan dirinya (Ghufron & Rini, 2019). Oleh sebab itu, individu dapat menemukan apa makna dirinya dan dapat mencoba mengaktualisasikan dirinya sesuai potensi dan kreasi yang ada. Adanya penerimaan individu merupakan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas menurut Rogers. Selain penerimaan individu, Rogers (dalam

Ghufron & Rini, 2019) menyebutkan bahwa kreativitas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu, keterbukaan terhadap pengalaman, pusat penilaian internal, kemampuan bermain dengan elemen dan konsep, adanya suasana bebas dari penilaian pihak luar, adanya sikap simpati, dan adanya kebebasan psikologis.

Pada tema kelimabelas menjelaskan pemanfaatan potensi diri ataupun hobi dengan mengajar. Berdasarkan pernyataan dari masing-masing subjek, ketiga subjek dapat memanfaatkan potensi bawaan yang sudah ada kemudian dihubungkan dengan aktivitas mengajar saat ini. MA memiliki hobi menulis dan merajut, kemudian MA mengaplikasikan hobi tersebut dengan membuka kelas menulis dan merajut. Subjek F memiliki hobi berenang dan memanah, hal ini berhubungan dengan jadwal di sekolah alam yang mengharuskan siswanya untuk memanah dan berenang 1 kali dalam sebulan, jadi subjek F dapat memanfaatkan hobinya dengan mengajari peserta didik. Sama seperti subjek F, subjek AY juga memiliki hobi berenang dan menyatakan bahwa dengan hobinya, subjek dapat mengajari peserta didik untuk berenang. Potensi diri atau yang biasa disebut dengan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud (Munandar, 2018). Potensi mengajar yang ada pada diri guru berpengaruh untuk keterbakatan bagi peserta didik. Davis (dalam Munandar, 2014) menyebutkan ciri-ciri guru untuk peserta didik yang berbakat yaitu, memiliki sikap

demokratis, ramah dan memberi perhatian pada setiap peserta didik, sabar, memiliki minat yang luas, berpenampilan yang menyenangkan, adil, memiliki rasa humor, konsisten, fleksibel, dan memiliki keahlian tertentu dalam mengajarkan peserta didik. Dari penelitian Davis didapatkan bahwa minat untuk mengajar dan keahlian dalam mengajar lebih penting dibandingkan penampilan dan sikap yang menyenangkan.

Tema keenambelas menjelaskan tentang cara subjek menyelesaikan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. Subjek MA mengungkapkan bahwa ketika proses belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan, subjek sudah menyiapkan *Plan A*, *Plan B*, dan *Plan C*. Selain itu juga untuk mengantisipasi kejadian seperti peserta didik ABK yang tantrum, subjek biasanya telah menyiapkan *worksheet*, atau kertas untuk Peserta didik lain dan subjek fokus untuk menenangkan Peserta didik yang sedang tantrum. Cara subjek F menyelesaikan masalah yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah memberhentikan proses belajar sementara. Contohnya, subjek F sering menghadapi peserta didik yang *bad mood*. Subjek memutuskan untuk menghentikan kegiatannya kemudian mengajak subjek untuk bercerita, setelah *mood* peserta didik membaik maka subjek akan melanjutkan proses pembelajaran. Subjek AY mengungkapkan bahwa jika ada hal yang terjadi diluar keinginan subjek pada saat proses pembelajaran berlangsung, subjek menggantinya dengan materi lain. Contohnya pada saat materi SAS

yang mengharuskan untuk praktek di lapangan namun terhalang karena keadaan cuaca, subjek menggantinya dengan materi *lifeskill* seperti zoologi atau botani. Masalah dapat digambarkan sebagai suatu keadaan baik yang terlihat atau tidak terlihat di mana antara yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Antara hal yang direncanakan tidak sesuai dengan kenyataan, atau terdapat hambatan antara yang diinginkan dengan keadaan sebenarnya (Tarmizi, 2013). Masalah dapat dipahami sebagai salah satu bagian dari setiap perjuangan yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Hal ini diperjelas dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 286, Allah SWT. Berfirman :

يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا  
اكَتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ  
عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا  
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا  
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ء

Artinya :

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami,*



*ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."*

Pada tema ketujuhbelas menjelaskan tentang pemberian waktu oleh subjek untuk diri sendiri. Dari pernyataan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki caranya sendiri untuk menikmati waktu diri sendiri. Subjek MA memberi waktu untuk diri sendiri di hari *weekend* dengan mengerjakan hobinya. Subjek F menikmati waktu diri sendiri dengan istirahat secara penuh dan tidur cepat. Sedangkan subjek AY menikmati waktu sendiri dengan cara pergi ke suatu tempat sendirian atau berdiam di dalam kamar.

Dari ketujuhbelas tema yang telah diuraikan diatas, tema yang menjawab pertanyaan penelitian pertama adalah tema kelima, keenam, kedelapan, kesepuluh, dan kelima belas yang membahas mengenai RPP yang telah dimodifikasi, penggabungan materi pelajaran, sistem mengajar dan metode yang digunakan, pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, dan pemanfaatan potensi diri dengan memanfaatkan diri dengan mengajar. Sedangkan tema yang menjawab pertanyaan penelitian kedua adalah tema kedua, ketiga belas, keempat belas, dan kelima belas yang membahas mengenai motivasi menjadi seorang pengajar, perasaan dihargai oleh peserta didik, fasilitas yang ada di sekolah, dan potensi diri yang berhubungan dengan materi pengajaran. Dari ketiga bentuk kreativitas yang dimiliki oleh setiap subjek,

peserta didik lebih efektif menggunakan sistem *fun learning* yang diberikan oleh subjek MA.

#### **4.6. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentulah memiliki kelemahan, yaitu peneliti tidak dapat melihat kegiatan yang berlangsung dari awal masa pandemi Covid-19 saat pemberlakuan sekolah *online*. Peneliti juga tidak dapat mengobservasi ke lapangan dalam waktu yang lama dikarenakan adanya pembatasan untuk bersekolah selama 2 hari dalam sepekan dan kegiatan mengajar tidak terlalu banyak.

